

**PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI
SMK JAYA BUANA KELAS XI”**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

ENONG HUNAENAH

NIM. 2222101393

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Enong Hunaenah (2222101393)

Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Model *Student Teams-
Achievement Divisions* (STAD) di SMK Jaya Buana Kelas XI

Disetujui :


Tanggal, 1 September 2015

Tanggal, 31 Agustus 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Ediwarman, M.Pd.
NIP 196610052001121001


Herwan, M.Pd.
NIP 197306142003121001

Diketahui :

Tanggal, 12 Maret 2016

Tanggal, 11 Maret 2016

Dekan,

Ketua Jurusan,


Dr. H. Suherman, M.Pd.
NIP 195902141985031003


Dodi Firmansyah, M.Pd.
NIP 197611242001121002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi **“PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DI SMK JAYA BUANA KELAS XI”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan/pengutipan dengan cara yang sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ternyata terdapat pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Serang, September 2015


Enong Hutanah
NIM. 2222101393

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian
2. Pengutipan hanya untuk kecatatan tidak merugikan Pe
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu menyertaiku serta memberikan nikmat-Nya.
2. Kedua orang tuaku atas doa dan dukungannya baik moral maupun material.
3. Serta sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan membantu di saat aku kesulitan.

*“Saat dihambat terus merambat,
saat dihadang harus tetap berkembang!”*

*“Katakanlah, “sekiranya air laut sebagai tinta untuk menulis
kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya laut itu kering sebelum
habis ditulis kalimat-kalimat Tuhanku, walau kami
datangkan tambahan sebanyak itu (lagi)” (QS. Al Kahfi 109)*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) di SMK Jaya Buana kelas XI

Oleh:

Enong Hunaenah (2222101393)

Model *student teams – achievement divisions* (STAD) pada prinsipnya adalah saling mendorong dan memotivasi antarsiswa agar terbentuk pemahaman bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan sehingga setiap siswa berusaha belajar dengan sebaik mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD); (2) mengetahui kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model konvensional; dan (3) menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model konvensional dalam mengapresiasi cerpen.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuasi eksperimen dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *student teams – achievement divisions* (STAD) dan variabel terikatnya kemampuan apresiasi cerpen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Jaya Buana. Sampel Penelitian adalah kelas XI TKJ A dan XI TKJ B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pretest dan posttest*) dengan bentuk uraian. Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat data yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan teknik uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas XI SMK Jaya Buana. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pembelajaran yang memiliki peningkatan pada nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 38.167 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 76.35 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan apresiasi cerpen sebesar 38,183. Sedangkan dengan menggunakan model konvensional nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 36.029 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 63.32 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan apresiasi cerpen sebesar 27,291. Selanjutnya skor rata-rata hitung tes akhir kedua kelas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.277$ dan $t_{tabel} = 1.6742$, karena $4.277 > 1.6742$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa di kelas XI.

Kata Kunci: Apresiasi, STAD, cerpen.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

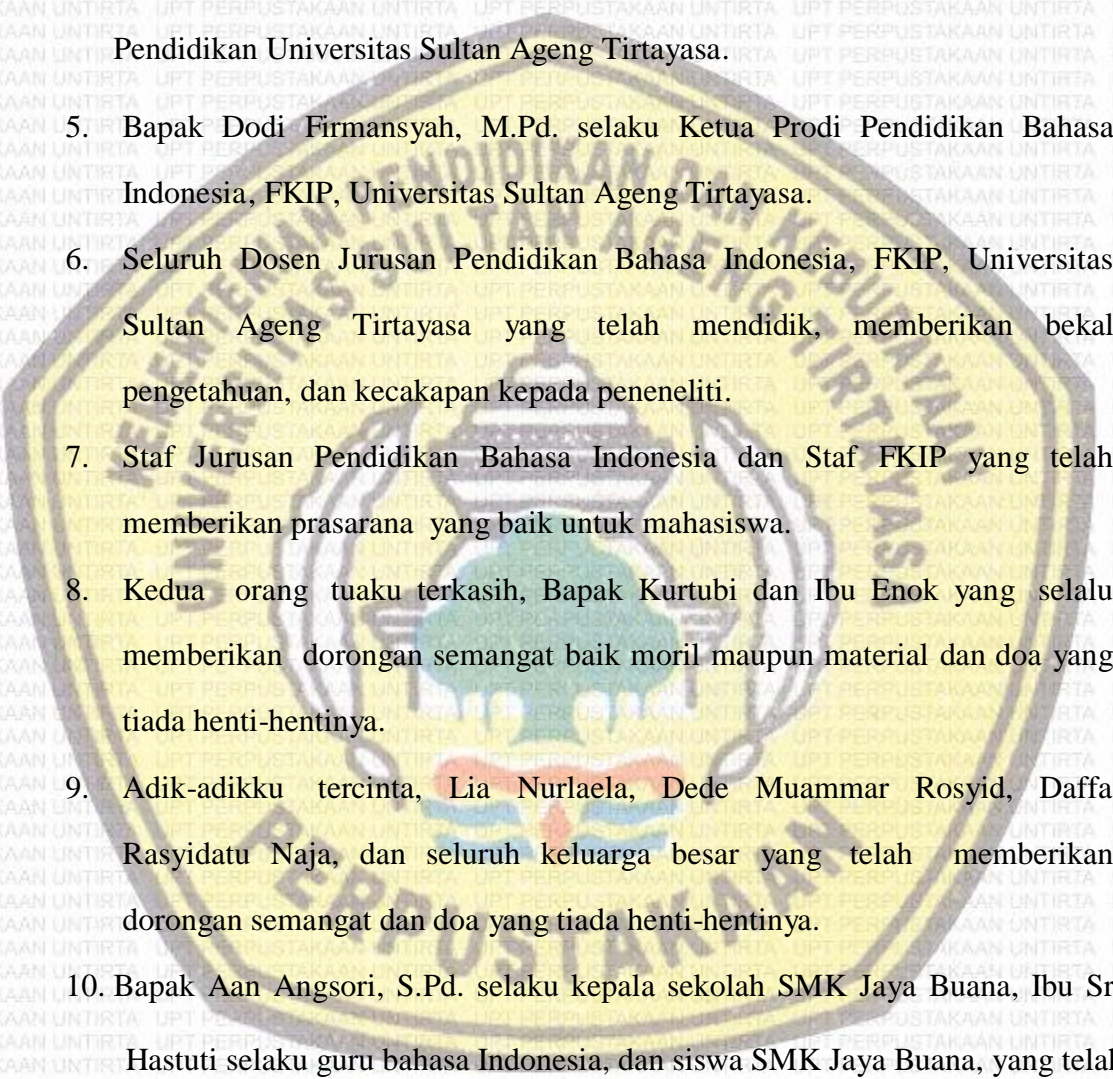
Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) di SMK Jaya Buana kelas XI”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak ilmu dan manfaat berguna. Penulis juga banyak mengalami cobaan dan hambatan yang tidak mungkin terlalui tanpa bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ediwarman, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran selama penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Herwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

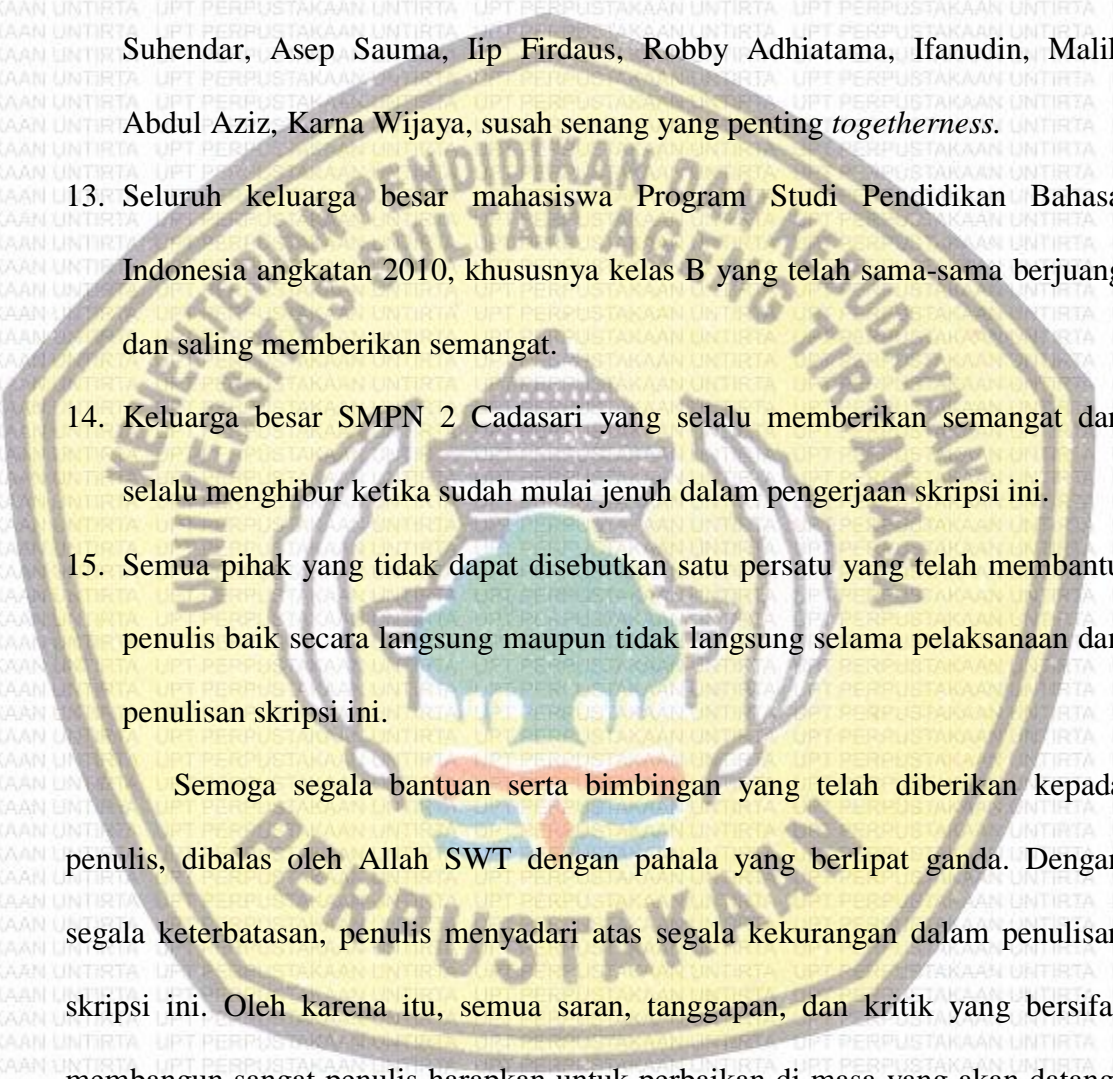
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
3. Prof. DR. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
 4. Drs. H. Suherman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
 5. Bapak Dodi Firmansyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
 6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendidik, memberikan bekal pengetahuan, dan kecakapan kepada peneneliti.
 7. Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Staf FKIP yang telah memberikan prasarana yang baik untuk mahasiswa.
 8. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Kurtubi dan Ibu Enok yang selalu memberikan dorongan semangat baik moril maupun material dan doa yang tiada henti-hentinya.
 9. Adik-adikku tercinta, Lia Nurlaela, Dede Muammar Rosyid, Daffa Rasyidatu Naja, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan semangat dan doa yang tiada henti-hentinya.
 10. Bapak Aan Angsori, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Jaya Buana, Ibu Sri Hastuti selaku guru bahasa Indonesia, dan siswa SMK Jaya Buana, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
 11. Sahabat-sahabat paling setia: Inneke Ayu Sulistiasih, Herlina Pratiwi, Eka Tiara Wirahayu Pertiwi, Indra Handayani, Asep Lilih Muhtadin, yang tiada bosan-bosannya untuk membangkitkan semangat yang luar biasa, kesetiaan dan kesabaran yang penuh kasih saat mengarahkan proses penyusunan skripsi. *Real friends are hard to find, keep it for life.*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
12. Kawan-kawan satu perjuangan: Siti Rahayu, Omah, Kiki Bayyinatul KH, Alam Fajar Dimara, Fajarwati Putri Dewi, Siti Suharyani, Nurul Fitriyah, Rinda Citra Permata, Annisa Dina Utami, Dian Asri Putri Utami, Ahdar Suhendar, Asep Sauma, Iip Firdaus, Robby Adhiatama, Ifanudin, Malik Abdul Aziz, Karna Wijaya, susah senang yang penting *togetherness*.
 13. Seluruh keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2010, khususnya kelas B yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat.
 14. Keluarga besar SMPN 2 Cadasari yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur ketika sudah mulai jenuh dalam pengerjaan skripsi ini.
 15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan dan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran, tanggapan, dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga hasil karya skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Pandeglang, September 2015

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Kajian Relevan	4
1.3. Identifikasi Masalah	6
1.4. Batasan Masalah	6
1.5. Rumusan Masalah	7
1.6. Tujuan Penelitian	7
1.7. Manfaat Penelitian	8
1.8. Anggapan Dasar	9
1.9. Hipotesis	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
2.1. Pengertian Pembelajaran	11
2.2. Pengertian Model Pembelajaran	13

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.3. Ihwal Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	14
2.4. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams – Achievement Divisions</i> (STAD).....	17
2.5. Pengertian Apresiasi	25
2.6. Pengertian Cerpen.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian	36
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	36
3.3. Metode Penelitian	36
3.4. Paradigma Penelitian	39
3.5. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
3.6. Teknik Penelitian	41
3.6.1. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1.1. Observasi	41
3.6.1.2. Tes	42
3.6.1.3. Dokumentasi	42
3.6.2. Teknik Analisis Data	43
3.7. Instrumen Penelitian	46
3.7.1. Lembar Observasi	46
3.7.2. Lembar Tes	47
3.7.3. Dokumentasi	54
3.8. Populasi dan Sampel	54
3.8.1. Populasi.....	54
3.8.2. Sampel	65

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data	56
4.2. Deskripsi Pembelajaran	56
4.2.1. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	56
4.2.2. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	57
4.3. Deskripsi Data Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	58
4.3.1. Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen	58
4.3.2. Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Kontrol	67
4.4. Deskripsi Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	75
4.4.1. Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen	76
4.4.2. Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol.....	86
4.5 Uji Prasyarat Data.....	96
4.5.1 Uji Normalitas Data Test Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen ...	96
4.5.2 Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol.....	100
4.5.3 Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen ..	105
4.5.4 Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol.....	110
4.6 Uji Homogenitas.....	116
4.6.1 Uji Homogenitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	116
4.6.2 Uji Homogenitas Data Tes akhir (<i>Posttest</i>)	117
4.7 Hasil Analisis Data	118
4.7.1 Uji Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	118
4.7.2 Uji Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	120
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	122

PERINGATAN !!!

xi

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan 127

5.2. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN-LAMPIRAN 133

RIWAYAT HIDUP PENULIS



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.7.2.1 Kriteria Penilaian Apresiasi Cerpen	47
Tabel 3.8.1.1 Populasi Siswa Kelas XI SMK Jaya Buana	54
Tabel 3.8.2.1 Sampel Kelas XI SMK Jaya Buana	55
Tabel 4.3.1.1 Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.3.1.2 Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.3.1.3 Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.3.2.1 Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.3.2.2 Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.3.2.3 Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	73
Tabel 4.4.1.1 Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.4.1.2 Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.4.1.3 Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.4.2.1 Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.4.2.2 Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.4.2.3 Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	93

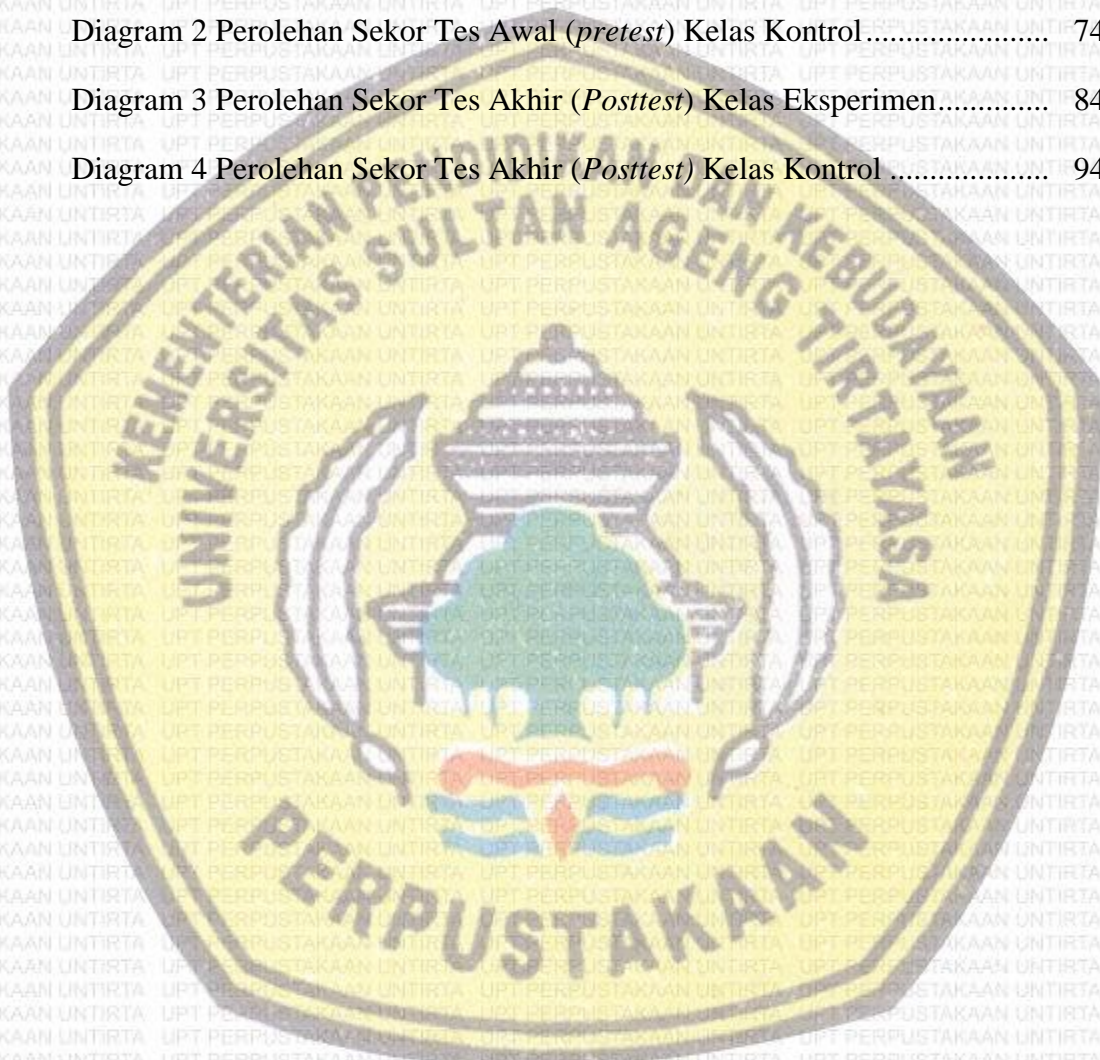
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.5.1.1 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X1	97
Tabel 4.5.1.2 Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	98
Tabel 4.5.2.1 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X2	101
Tabel 4.5.2.2 Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Tes Awal (<i>Pretes</i>) Kelas Kontrol	103
Tabel 4.5.2.3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	105
Tabel 4.5.3.1 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X1	106
Tabel 4.5.3.2 Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
Tabel 4.5.3.2 Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.5.4.1 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X2	111
Tabel 4.5.4.2 Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	114
Tabel 4.5.4.3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	115
Tabel 4.6.1.1 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	117
Tabel 4.6.2.1 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	118
Tabel 4.7.1.1 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data <i>Pretest</i>	119
Tabel 4.7.2.1 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data <i>Posttest</i>	121
Tabel 4.8.1 Perbandingan Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	123

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Perolehan Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen.....	66
Diagram 2 Perolehan Sekor Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Kontrol.....	74
Diagram 3 Perolehan Sekor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	84
Diagram 4 Perolehan Sekor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	94



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB 1

PENDAHULUAN

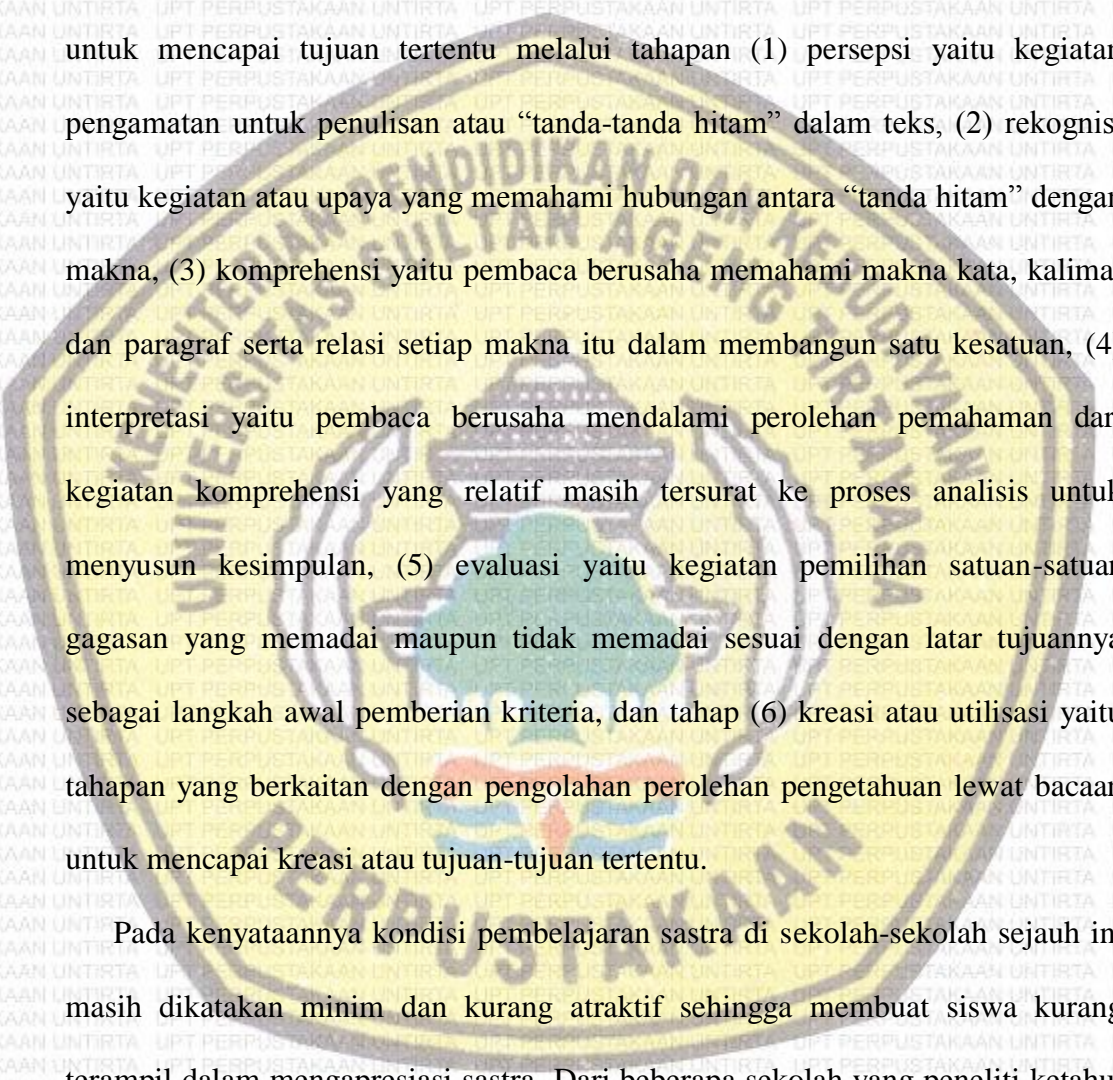
1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil karya sastra sebagai bagian dari budaya pada dasarnya merupakan ciptaan manusia dengan menggunakan media bahasa. Dalam pengajaran bahasa dan sastra di sekolah diberikan empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan berbahasa tersebut terjadi secara bertahap. Awalnya, anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak, anak tersebut berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya, anak-anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan (wacana). Setelah itu, ia akan berusaha untuk menulis. Jadi, antarkeempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Hubungan antarjenis keterampilan berbahasa ini sangat berkaitan dengan proses apresiasi cerpen.

Membaca cerpen adalah salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Pembelajaran membaca cerpen bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen. Membaca juga merupakan upaya untuk memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks sastra. Kegiatan membaca cerpen itu sendiri tidak datang dengan sendirinya melalui proses karena pada dasarnya kegiatan membaca adalah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kegiatan yang cukup kompleks. Disebut kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek, baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir dan merasa. Dalam membaca, keseluruhan aspek itu terproses untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan (1) persepsi yaitu kegiatan pengamatan untuk penulisan atau “tanda-tanda hitam” dalam teks, (2) rekognisi yaitu kegiatan atau upaya yang memahami hubungan antara “tanda hitam” dengan makna, (3) komprehensi yaitu pembaca berusaha memahami makna kata, kalimat dan paragraf serta relasi setiap makna itu dalam membangun satu kesatuan, (4) interpretasi yaitu pembaca berusaha mendalami perolehan pemahaman dari kegiatan komprehensi yang relatif masih tersurat ke proses analisis untuk menyusun kesimpulan, (5) evaluasi yaitu kegiatan pemilihan satuan-satuan gagasan yang memadai maupun tidak memadai sesuai dengan latar tujuannya sebagai langkah awal pemberian kriteria, dan tahap (6) kreasi atau utilisasi yaitu tahapan yang berkaitan dengan pengolahan perolehan pengetahuan lewat bacaan untuk mencapai kreasi atau tujuan-tujuan tertentu.

Pada kenyataannya kondisi pembelajaran sastra di sekolah-sekolah sejauh ini masih dikatakan minim dan kurang atraktif sehingga membuat siswa kurang terampil dalam mengapresiasi sastra. Dari beberapa sekolah yang peneliti ketahui masih ada beberapa guru bahasa dan sastra Indonesia yang masih berkuat pada pembelajaran sastra yang monoton. Misalnya, dalam membaca karya sastra ada guru yang masih menyukai pembelajaran dengan cara siswa membacanya bersama-sama sambil duduk di bangku masing-masing. Siswa juga diminta mengapresiasi sastra secara individual sehingga tidak ada interaksi atau diskusi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

antar masing-masing siswa. Sementara itu, guru hanya memerhatikan pembacaan karya sastra tersebut.

Peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami konsep apresiasi cerpen serta mampu menyelesaikannya secara berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, masalah lain yang sering penulis lihat adalah ketika pembelajaran apresiasi cerpen guru cenderung membentuk siswa individualis karena menugaskan mereka untuk mengapresiasi suatu karya sastra secara sendiri-sendiri. Sehingga tidak adanya proses bertukar pikiran atau berdiskusi. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013: 51). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi apresiasi cerpen di kelas XI. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan

Menggunakan Model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) di SMK Jaya Buanakelas XI”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan apresiasi cerpen siswa.

1.2 Kajian Relevan

- a. Siti Zuhijah Nasution. 2012. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “HORJA” Karya Hasan Al Banna Oleh Siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara mendalam. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematik untuk di bahas dan dipecahkan. Dengan penerapan model pembelajaran ini, secara khusus diharapkan hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsi cerpen lebih baik dan memuaskan. Secara umum, diharapkan siswa lebih mencintai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Sehingga pembelajaran sastra dapat menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur.
- b. Adibatus Syarifah Musafa. 2010. Optimalisasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa

Kelas VII H SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan apresiasi cerpen kelas VII H masih rendah dan perlu ditingkatkan. Penyebab-penyebab pokok rendahnya kemampuan apresiasi cerpen siswa yaitu: guru masih menggunakan metode megajar yang berpusat pada guru (*Teacher Center*). Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi siswa saat ini sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 37 siswa. Subjek ini dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi kelas pada kegiatan pra penelitian. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas VII H mempunyai nilai rata-rata kelas dan ketuntasan kelas terendah di antara kelas VII lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mempunyai empat komponen, yaitu pengumpulan data, produksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peningkatan kemampuan apresiasi cerpen siswa pada siklus 1, dan siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen pada siswa kelas VII H SMP Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah model pembelajaran apresiasi sastra yang digunakan guru di sekolah kurang bervariasi?
- b. Apakah siswa kurang menyukai pembelajaran apresiasi sastra di sekolah?
- c. Bagaimana keefektifan pembelajaran apresiasi sastra dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD)?

1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, peneliti hanya akan membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) di kelas XI SMK Jaya Buana.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah di bawah ini:

- Apakah siswa kelas XI TKJ A sebagai kelas eksperimen mampu mengapresiasi cerpen “Pengunyah Sirih” karya S Prasetyo Utomo dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD)?
- Apakah siswa kelas XI TKJ B sebagai kelas kontrol mampu mengapresiasi cerpen “Pengunyah Sirih” karya S Prasetyo Utomo dengan menggunakan model konvensional?
- Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model konvensional dalam kemampuan apresiasi cerpen?

1.6 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD).
- Kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model konvensional.

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- c. Menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model konvensional dalam mengapresiasi cerpen.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi pengetahuan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (a) penulis, (b) guru, (c) siswa, (d) sekolah, dan (e) pembaca.
 - a) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, dengan mengadakan penelitian ini pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan makin bertambah dan meluas. Penelitian ini juga akan bermanfaat nantinya ketika penulis sudah benar-benar berkecimpung di dalam dunia pengajaran.

- b) Bagi guru, penelitian ini bisa memberikan suatu acuan kepada guru agar siswa lebih menyukai pembelajaran apresiasi khususnya apresiasi cerpen menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD).
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi untuk siswa agar lebih meningkatkan kemampuan apresiasinya, khususnya apresiasi cerpen. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia, dan hasil dari penelitian ini akan memberikan semangat baru kepada siswa untuk terampil mengapresiasi cerpen.

1.8 Anggapan Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada asumsi berikut:

- Apresiasi cerpen merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- Dalam pembelajaran apresiasi cerpen diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran apresiasi cerpen.
- Pembelajaran apresiasi cerpen harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya.

1.9 Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Ho: Model pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa.

Ha: Model pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions (STAD)* efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran memiliki kata dasar belajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 5) kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian ini memberikan gambaran sebagaimana prinsip belajar bahwa belajar merupakan proses, perubahan tingkah laku, dan bentuk pengalaman. Belajar sebagai sebuah proses artinya ada urutan pelaksanaan atau kejadian yang alami atau didesain sebelumnya sehingga menghasilkan dan menciptakan perubahan. Sedangkan belajar sebagai perubahan tingkah laku berarti dengan belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku objek pembelajaran dari yang kurang baik menuju yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku di sini bersifat positif dan bermanfaat sebagai bekal hidup. Terakhir, belajar sebagai bentuk pengalaman memiliki artian bahwa belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan situasi yang ada di sekitarnya.

Lebih jauh, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 297) memberi definisi pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penyediaan sumber belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran guru hanya berupaya untuk mengorganisir lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran.

Sedangkan subjek pembelajarannya adalah peserta didik. Guru menyediakan fasilitas belajar, peserta didik yang akan mempelajarinya. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses konstruktif dan berpusat pada peserta didik.

Sama halnya dengan Dimiyati dan Mudjiono, Surya juga memberikan batasan dalam pengertian pembelajaran. Pembelajaran menurut Surya (dalam Isjoni, 2013: 49) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa dalam pembelajaran terjadi suatu proses konstruksi yang terarah dan bertujuan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Proses tersebut dilalui peserta didik dalam interaksinya dengan lingkungan dan masyarakat tempat ia tinggal dan mengolah bahan ajar.

Dari pengertian pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono, serta Surya di atas, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terprogram dan di desain secara instruksional oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif melalui interaksi dengan situasi dan lingkungannya serta tetap memfokuskan peserta didik sebagai subjek (berpusat pada peserta didik) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, para guru cenderung memilih dan menggunakan cara-cara tertentu untuk menarik minat belajar siswa. Untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pengertian di atas, dapat kita artikan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola yang dijadikan acuan atau pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pembentukan kurikulum sampai pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran harus berjalan sesuai pola yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Lebih jauh Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Senada dengan pernyataan Joyce dan Weil, menurut Suprijono (2013: 45-46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di

kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas. Suprijono dalam pengertiannya ini menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi dalam proses pembelajaran dan landasan dari penurunan teori belajar. Selain itu, model pembelajaran juga diartikan sebagai pola proses penyusunan kurikulum sampai pada implementasi dan implikasi kurikulum tersebut terhadap kegiatan belajar mengajar.

Penulis menyimpulkan pengertian model pembelajaran mengacu pada pengertian menurut beberapa ahli di atas bahwa model pembelajaran adalah pola yang dijadikan acuan atau pedoman dalam penyusunan kurikulum, materi/bahan ajar, pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, dan merupakan bentuk representasi dari kegiatan pembelajaran.

2.3 Ihwal Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antarsiswa. Hal ini senada dengan pengertian pembelajaran kooperatif menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2012: 203). Menurutnya, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Sedangkan menurut Isjoni (2013: 16) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi

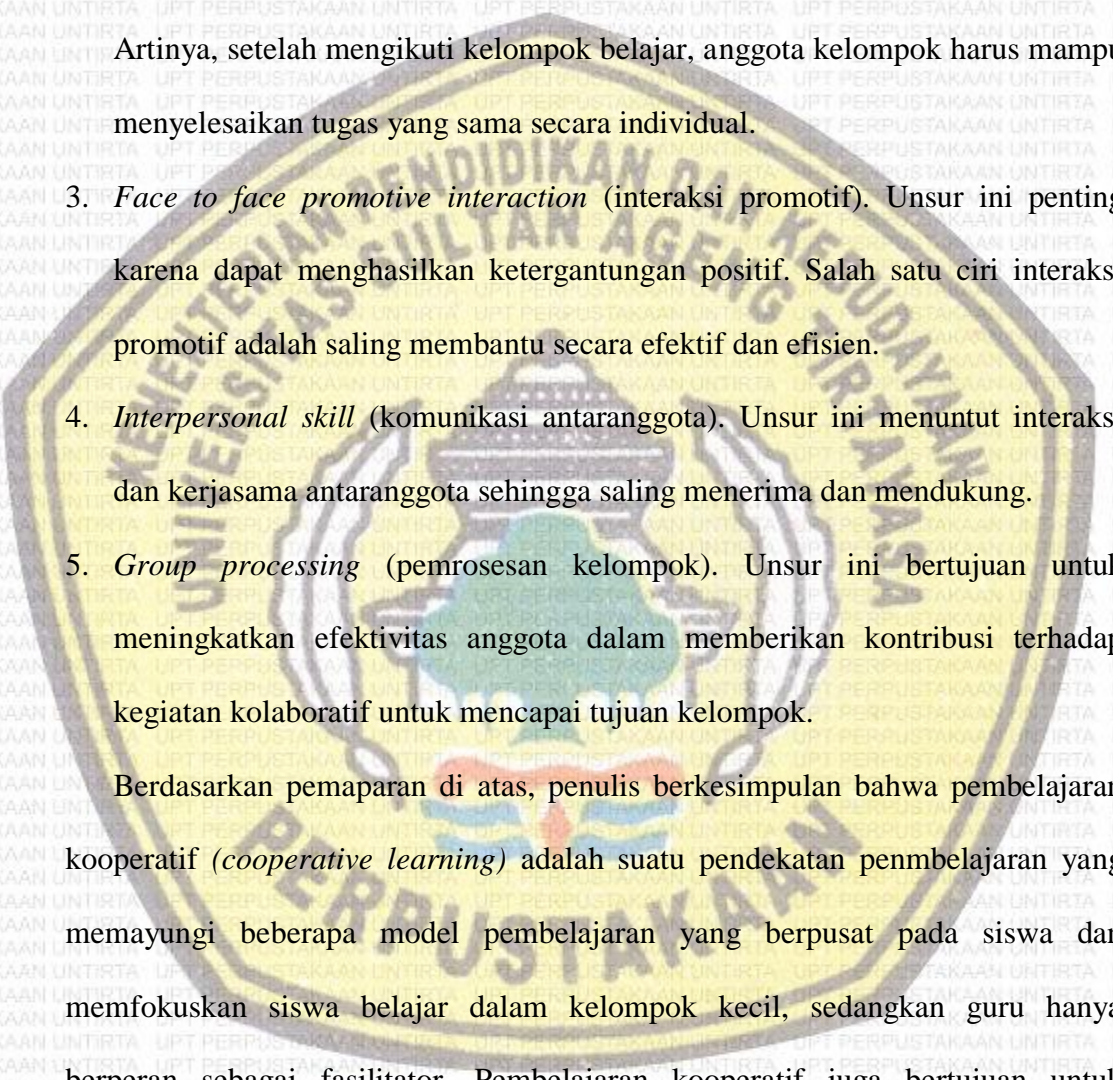
permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat, saling berbagi pendapat dan mampu menghargai pendapat temannya. Sehingga dalam pembelajaran ini tidak hanya terjadi pembelajaran dari guru kepada siswa, tetapi juga pembelajaran dari siswa dengan sesama siswa lainnya.

Tidak jauh berbeda dengan Nurulhayati dan Isjoni, Slavin (dalam Isjoni, 2013:

12) berpendapat bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan proses pembelajaran secara berkelompok sehingga memfokuskan tanggung jawab siswa tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga pada siswa lain dalam kelompoknya.

Menurut Suprijono (2013: 58) ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- 
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Unsur ini menunjukkan bahwa tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar, anggota kelompok harus mampu menyelesaikan tugas yang sama secara individual.
 3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif). Unsur ini penting karena dapat menghasilkan ketergantungan positif. Salah satu ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien.
 4. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota). Unsur ini menuntut interaksi dan kerjasama antaranggota sehingga saling menerima dan mendukung.
 5. *Group processing* (pemrosesan kelompok). Unsur ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memayungi beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfokuskan siswa belajar dalam kelompok kecil, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *student teams – achievement divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013: 51). Slavin (dalam Rusman, 2012: 213) juga menambahkan bahwa model *student teams – achievement divisions* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, model *student teams – achievement divisions* (STAD) merupakan primadona dari model pembelajaran kooperatif karena paling sederhana dan sangat mudah diadaptasi. Pada prinsipnya model *student teams – achievement divisions* (STAD) adalah saling mendorong dan memotivasi antarsiswa agar terbentuk pemahaman bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan sehingga setiap siswa berusaha belajar dengan sebaik mungkin. Lebih jauh Slavin (dalam Rusman, 2012: 214) memaparkan bahwa: “gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Pada proses pembelajarannya, model *student teams – achievement divisions* (STAD) menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013: 51) melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *student teams – achievement divisions* (STAD) menurut Suprijono (2013: 133-134) adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Tidak jauh berbeda dengan Suprijono, Rusman (2012: 215-216) juga memberikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *student teams – achievement divisions* (STAD) sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
- b. Pembagian kelompok
- c. Presentasi dari guru

d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

e. Kais (evaluasi)

f. Penghargaan prestasi tim.

Maidiyah (Ahsan, 2012, tersedia dalam situs <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com>, 24 September 2014)

mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *student teams – achievement divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan STAD

1) Materi

Materi pembelajaran kooperatif model STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

2) Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras, dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja.

a) Merangking siswa

Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk

melakukan rangking tersebut. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.

b) Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4-5 siswa. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk, bagilah banyaknya siswa dengan empat. Jika hasil baginya tidak bulat, misalnya ada 42 siswa, berarti ada delapan kelompok yang beranggotakan empat siswa dan dua kelompok yang beranggotakan lima siswa. Dengan demikian ada sepuluh kelompok yang akan dibentuk.

c) Membagi siswa dalam kelompok

Dalam melakukan hal ini, seimbangkanlah kelompok-kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar rendah, sedang, hingga hasil belajarnya tinggi sesuai dengan rangking. Dengan demikian tingkat hasil belajar rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.

d) Mengisi lembar rangkuman kelompok

Isikan nama-nama siswa dalam setiap kelompok pada lembar rangkuman kelompok (format perhitungan hasil kelompok untuk pembelajaran kooperatif model STAD).

3) Menentukan skor awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui *pre-test* yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif model STAD dimulai atau dari skor tes

paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

4) Kerjasama kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerjasama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

5) Jadwal aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes, penghargaan kelompok, dan laporan berkala kelas.

b. Mengajar

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis.

Dalam presentasi kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1) Pendahuluan

a) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi teka-teki, memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya.

b) Guru dapat meminta siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

2) Pengembangan

a) Guru menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.

b) Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan.

c) Guru memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

d) Guru menjelaskan mengapa jawabannya benar atau salah.

e) Guru melanjutkan materi jika siswa sudah memahami pokok masalahnya.

3) Praktek terkendali

a) Guru meminta siswa mengajarkan soal-soal atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b) Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan.

c) Guru tidak perlu memberikan soal atau pertanyaan yang lama penyelesaiannya pada kegiatan ini. Sebaliknya siswa mengerjakan satu atau dua soal, dan kemudian guru memberikan umpan balik.

c. Kegiatan kelompok

1) Pada hari pertama kegiatan kelompok STAD, guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok, yaitu:

a) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru.

b) Tidak seorangpun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran.

c) Mintalah bantuan kepada teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru.

d) Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

2) Guru dapat mendorong siswa dengan menambahkan peraturan-peraturan lain sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah:

a) Guru meminta siswa berkelompok dengan teman sekelompoknya.

b) Guru memberikan lembar kegiatan (lembar diskusi) beserta lembar jawabannya.

c) Guru menyarankan siswa agar bekerja secara berpasangan atau dengan seluruh anggota kelompok tergantung pada tujuan yang dipelajarinya.

Jika mereka mengerjakan soal-soal maka setiap siswa harus mengerjakan sendiri dan selanjutnya mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang teman yang belum

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memahami, teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk menjelaskan.

d) Tekankanlah bahwa lembar kegiatan (lembar diskusi) untuk diisi dan dipelajari. Dengan demikian setiap siswa mempunyai lembar jawaban untuk diperiksa oleh teman sekelompoknya.

3) Guru melakukan pengawasan kepara setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok. Sese kali guru mendekati kelompok untuk mendengarkan bagaimana anggota kelompok berdiskusi.

d. Kuis atau tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberika kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

e. Penghargaan kelompok

1) Menghitung skor individu dan kelompok

Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor pengembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.

2) Menghargai hasil belajar kelompok

Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada

kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

f. Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama

Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *student teams – achievement divisions* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana dan mudah diadaptasi, yang menekankan adanya interaksi dan aktivitas di antara siswa untuk saling membantu dan mendorong dalam memahami materi pembelajaran secara bersama tetapi tidak boleh saling membantu satu sama lain pada saat menjalani tugas akhir atau kuis perseorangan.

2.5 Pengertian Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (dalam Aminuddin, 2011: 34) mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Siswa mula-mula dikenalkan pada cerpen yang akan mereka apresiasi, dalam penelitian ini cerpen yang akan digunakan adalah salah satu cerpen karya S Praseto Utomo berjudul “Pengunyah Sirih”. Cerpen ini merupakan salah satu cerpen pilihan Kompas 2010. Cerpen ini dipilih karena bahasa yang digunakan mudah dipahami terlebih tema penggusuran dan kriminalisasi minoritas dianggap dapat menarik minat baca siswa. Selain itu, pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya juga mampu

menjadi pembelajaran bagi para siswa agar tidak bertindak seenaknya.

Selanjutnya siswa akan melakukan kegiatan membaca dan mulai mengamati unsur-unsur yang membangun cerpen tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengapresiasi dengan memberikan penilaian kekurangan dan kelebihan yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Sejalan dengan rumusan pengertian di atas, Effendi (dalam Aminuddin, 2011: 35) mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu menuntaskan rohaniahnya.

Untuk sampai pada tahap memberikan penghargaan (apresiasi) terhadap suatu karya sastra, ada tahap-tahap tertentu yang harus dilewati terlebih dahulu. Adapun tahap-tahap tersebut menurut Arsyad (dalam Suroto, 1998: 157), sebagai berikut:

Tahap 1: adalah tahap penikmatan. Pada tahap ini penikmat melakukan tindakan membaca, melihat, menonton atau mendengarkan suatu karya seni (sastra).

Tahap 2: adalah tahap penghargaan. Di sini penikmat melakukan tindakan melihat kebaikan, manfaat atau nilai karya sastra itu. Setelah membaca atau mendengar karya sastra, penikmat merasakan adanya manfaat, apakah

itu menyenangkan, memberi hiburan, memberi kepuasan, ataupun memperluas pandangan dan wawasan hidupnya.

Tahap 3: adalah tahap pemahaman. Di sini penikmat melakukan tindakan meneliti, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya serta berusaha menyimpulkannya. Di sini berarti penikmat tidak lagi sekedar pasif untuk menikmati suatu karya sastra, akan tetapi ia melakukan pemeraiian pada tiap komponen yang membentuk karya sastra tersebut. Akhirnya ia akan sampai pada sebuah kesimpulan apakah karya sastra tersebut baik atau tidak, bermanfaat bagi pembaca atau tidak, sekedar sebagai hiburan atau lebih dari itu dan lain-lain.

Tahap 4: adalah tahap penghayatan. Pada tahap ini penikmat/pembaca akan menganalisis lebih lanjut karya sastra tersebut, mencari hakikat atau makna suatu karya sastra beserta argumentasinya; membuat penafsiran dan menyusun argument berdasarkan analisis yang telah dibuatnya.

Tahap 5: adalah tahap implikasi atau penerapan. Setelah membaca atau menikmati suatu karya sastra sangat mungkin timbul ide baru pada pembaca.

Menurut Halimah (dalam situs

http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_indonesia/19810425

[2005012-Halimah/Pembelajaran Apresiasi Cerpen](#)) mengapresiasi cerpen lebih diarahkan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen secara lebih mendalam. Cara-cara mengapresiasi cerpen yang diarahkan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan alur cerpen dengan menjelaskan bagian-bagian alur secara lengkap, yaitu bagian awal cerita, pemunculan konflik/masalah, konflik, konflik memuncak, peleraian/anti klimak, dan bagian akhir cerita;
2. Menentukan latar cerpen dengan unsur latar yang lengkap, yaitu unsur tempat, waktu, dan suasana cerita;
3. Menentukan tokoh dan penokohan dengan menganalisis dari segi peranannya, dari segi kualitasnya, dan dari segi metode penyajian wataknya;
4. Menentukan sudut pandang dengan menjelaskan alasan penentuan sudut pandang tersebut;
5. Menentukan gaya dengan menganalisis unsur nada, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen;
6. Menentukan tema yang sesuai kandungan cerpen dengan spesifik;
7. Menentukan beberapa amanat yang sesuai kandungan cerpen.

Dari beberapa rumusan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah kegiatan atau proses menghargai dan menilai suatu karya yang melibatkan kepekaan perasaan yang baik dari pembaca serta melibatkan tiga unsur inti, yaitu aspek kognitif, emotif, dan evaluatif.

2.6 Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis karangan fiksi. Rosidi (dalam Tarigan, 2011: 179) memberi batasan dan keterangan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide ... dalam kesingkatan dan

kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan “lebih” dan bias dibuang.

Dalam pengertiannya itu, Rosidi memberi batasan cerpen adalah cerita yang pendek/singkat dan padat. Berarti cerita yang ada dalam sebuah cerpen bias habis dibaca sekali duduk atau dalam tempo sepuluh menit. Senada dengan pendapat Poe (dalam Aminudin, 2009: 10), cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Hal ini dikarenakan memang tidak ada patokan yang pasti untuk jumlah halaman cerpen yang ideal sehingga ceritanya cukup singkat. Karena ceritanya yang singkat sehingga terjadilah pemadatan isi yang cenderung langsung mengacu pada tujuan cerita dalam sebuah cerpen. Selain itu, cerpen juga harus lengkap. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa cerita dalam cerpen itu meskipun singkat tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Layaknya sebuah karangan fiksi lain, dimulai dari pengenalan, pertikaian, dan diakhiri dengan penyelesaian, cerpenpun harus tersusun secara lengkap.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Krismarsanti (2009: 5). Menurutnya, cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerita pendek cenderung tidak kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, *setting* yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa dalam penceritaannya, cerpen hanya terpusat atau terfokus pada satu peristiwa pokok saja. Selain itu, biasanya dalam sebuah cerpen hanya terdapat sedikit tokoh dengan alur tunggal yang mudah dipahami. Cerpen isinya menentukan suatu kejadian dalam kehidupan pelakunya. Akan tetapi, cerita dalam cerpen tetaplah suatu kesatuan bentuk yang betul-betul utuh dan lengkap. Cerpen dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya.

Lebih jauh, Thahar (2008: 5) memberikan gambaran letak perbedaan antara cerpen dengan novel. Menurutnya jalan peristiwa di dalam cerpen lebih padat. Sementara itu, latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Di dalam novel, sering ditemui detail latar yang agak komplis. Seolah-olah cerpen merupakan bentuk ringkas dari sebuah novel. Sebenarnya tidaklah demikian bila ditilik dari jalannya peristiwa. Di dalam cerpen hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya.

Menurut Aminudin (2009: 10) ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman mengenal cerpen, yaitu:

- Menurut bentuk fisiknya, cerita pendek atau disingkat menjadi cerpen adalah cerita yang pendek.
- Ciri dasar lain cerpen adalah bersifat rekaan (*fiction*). Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi (nonfiksi), atau berdasarkan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya. Cerpen benar-benar hasil rekaan pegarang. Akan tetapi, sumber cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan.

- Ciri cerpen yang lain adalah sifat naratif atau penceritaan.

Dari pedoman mengenal cerpen tersebut, Aminudin mengatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi di mana dan kapan saja), serta relative pendek. Penceritaan atau narasi tersebut harus secara hemat dan ekonomis.

Panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500 kata. Ada cerpen yang panjangnya sedang (*middle short story*) serta ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri atas puluhan bahkan beberapa puluh ribu kata.

Sama halnya dengan karangan fiksi lainnya, cerpen dibangun dari dua unsur, intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intriksi adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun cerpen itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang membangun di luar cerpen itu sendiri, misalnya kondisi subyektif penulis.

Aminudin (2009: 11) menyebutkan bahwa unsur intrinsik cerpen terdiri atas tema, plot (alur), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), gaya bahasa, sudut pandang (*point of view*), dan amanat.

1) Tema

Tema disebut juga intisari cerita atau sesuatu yang menjadi dasar cerita (Krismarsanti, 2009: 27). Tema yang diangkat dalam cerita biasanya sesuai amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Sehingga untuk menentukan tema cerita dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan keseluruhan peristiwa yang dialami tokoh cerita. Tema dalam cerpen dapat

mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan, dan lain-lain. Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan.

2) Plot (alur)

Plot atau alur menurut Aminuddin (2011: 83) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Plot dalam sebuah cerita memang tidak mudah dicari. Hal ini bergantung pada sikap pembaca dalam membaca keseluruhan isi cerita. Plot tersembunyi di balik jalannya cerita. Loban, dkk. (dalam Aminuddin, 2011: 83) menggambarkan gerak tahapan alur cerita seperti halnya gelombang. Gelombang itu berawal dari (eksposisi), (2) komplikasi atau intrik-intrik awal yang akan berkembang hingga menjadi konflik, (3) klimaks, (4) revelasi atau penyingkatan tabir suatu problema, dan (5) *denouement* atau penyelesaian yang membahagiakan, yang dibedakan dengan *catastrope*, yakni penyelesaian yang menyedihkan; dan *solution*, yakni penyelesaian yang masih bersifat terbuka karena pembaca sendirilah yang dipersilakan menyelesaikan lewat daya imajinasinya.

3) Tokoh dan penokohan

Menurut Aminuddin (2011: 79) pelaku yang mengemban cerita dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting

dalam suatu cerita dan kemunculannya yang sering disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan kurang penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung, pelaku utama disebut tokoh tambahan atau pembantu.

4) Latar (*setting*)

Menurut Aminuddin (2011: 67), *setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Fungsi fisik dalam suatu karya membuat suatu cerita menjadi logis, sedangkan fungsi psikologis untuk menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya. Lebih lanjut, Hamalian dan Karel (dalam Aminuddin, 2011: 68) menjelaskan bahwa *setting* dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu.

5) Gaya Bahasa

Gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Unsur gaya dalam suatu karya sastra melibatkan masalah (unsur-unsur kebahasaan berupa kata dan kalimat, serta (2) alat gaya yang melibatkan kiasan, seperti metafor, metonimi, simbolik, dan

majas yang melibatkan masalah majas kata, seperti litotes, hiperbol, maupun eufimisme; majas kalimat, seperti asidenton, klimaks, antiklimaks, paralelisme, dan lain-lain; majas pikiran, seperti paradoks, antitese, maupun oksimoron; dan majas bunyi, seperti anafora, epifora, pleonasme, dan lain-lain.

6) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang atau *point of view* berhubungan dengan siapakah yang menceritakan kisah dalam cerpen. Sudut pandang pada intinya adalah visi pengarang. Sudut pandang yang diambil pengarang tersebut berguna untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai posisi atau kedudukan pengarang dalam sebuah cerita. Apakah ia ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita. Penempatan diri pengarang dalam suatu cerita dapat bermacam-macam (dalam Suroto, 1989: 96-98), yaitu:

- a. Pengarang sebagai tokoh utama. Sering juga posisi yang demikian disebut sudut pandang orang pertama aktif. Di sini pengarang menuturkan cerita dirinya sendiri. Biasanya kata yang digunakan adalah “Aku” atau “Saya”.
- b. Pengarang sebagai tokoh bawahan. Di sini pengarang ikut melibatkan diri dalam cerita akan tetapi ia mengangkat tokoh utama. Dalam posisi yang demikian itu sering disebut sudut pandang orang pertama pasif. Kata “Aku” masuk dalam cerita tersebut, tetapi sebenarnya ia ingin menceritakan tokoh utamanya.

c. Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita. Di sini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batik dan lahir tokoh serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat yang serba tahu. Apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, termasuk yang akan /sedang dilakukan tokoh semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata “Ia”.

7) Amanat

Menurut Aminudin (2009: 41), amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Dalam sebuah karya sastra, pengarang menitipkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerpen yang dibaca. Amanat menyangkut bagaimana sang pembaca memahami dan meresapi cerpen yang ia baca. Setiap pembaca akan merasakan nilai-nilai yang berbeda dari cerpen yang dibacanya. Pesan-pesan kehidupan yang ada dalam cerpen hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerpen.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkesimpulan bahwa cerpen adalah bacaan singkat berupa narasi (bukan analisis argumentatif), dapat dibaca dalam sekali duduk, yang disajikan secara singkat, jelas, padat, dan terkonsentrasi pada suatu peristiwa, tidak bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), serta relatif pendek.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Jaya Buana dengan menyesuaikan jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ A dan TKJ B SMK Jaya Buana.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Jaya Buana dan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams – achievement divisions* (STAD).

3.3 Metode penelitian

Penelitian ini ingin mengujicobakan model *student teams – achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model tersebut. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Hal ini terlihat dari adanya variabel yang dimanipulasi dengan suatu perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Selain itu, sebaiknya pada penelitian eksperimen diadakan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak mengalami manipulasi variabel dan dapat dijadikan sebagai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kelompok pembandingan. Hal ini senada dengan ciri penelitian eksperimental menurut Sukmadinata (2012: 195-196), yaitu adanya pengontrolan variabel dan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Menurut Suprpto (2013: 24) metode penelitian eksperimen memiliki metode yang sistematis dan logis untuk menjawab persoalan atau permasalahan penelitian yang harus menggunakan hipotesis sehubungan dengan adanya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen ini juga memiliki kekhasan yang diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat (dalam Sukmadinata, 2012: 194).

Desain penelitian (*research design*) merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data, mencakup metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data (dalam Sukmadinata, 2012: 315). Adapun desain penelitian eksperimen merupakan kisi-kisi dari prosedur penelitian, dan dengan kisi-kisi ini peneliti akan dapat menguji hipotesis sehingga kesimpulan tentang perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjadi lebih valid (dalam Suprpto, 2013: 26).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Desain ini memiliki kelompok kontrol dan eksperimen, akan tetapi pemilihan sampelnya tidak perlu melalui redominasi. Kedua kelompok yang

diperbandingkan tersebut tidak harus setara benar atau hampir sama, misalnya diambil dua kelas yang sama dari satu kelompok, lebih baik lagi bila diajar oleh guru yang sama.

Menurut Sugiyono (2013: 114) kelompok kontrol dalam desain kuasi eksperimen tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Bentuk eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini pada dasarnya hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain eksperimen murni (*true experiment*), dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013: 113). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2013: 116).

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian bertujuan untuk memudahkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Paradigma merupakan alur dasar dan konsep berpikir yang melandasi penelitian dan menghubungkan variabel-variabel penelitian. Penelitian ini dimulai dari penentuan sekolah yang sesuai dengan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Setelah menentukan sekolah, peneliti melakukan pengambilan data dokumentasi berupa nilai-nilai siswa dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk ancangan dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitiannya.

Secara lebih rinci, dalam penelitian ini paradigma penelitian dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran apresiasi cerpen.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian.
- e. Uji coba instrumen penelitian.
- f. Analisis hasil uji coba instrumen penelitian dengan menghitung validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (*pre-test*) dengan tugas yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan pembelajaran di kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *student teams – achievement divisions* (STAD).
- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) dengan tugas yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan apresiasi cerpen siswa.

3. Analisis dan penyusunan data hasil penelitian

Langkah terakhir yaitu melakukan analisis dan menarik kesimpulan terhadap penemuan-penemuan penelitian, dengan mengolah dan mengklasifikasikan data-data mentah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini serta untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa yang akan diukur kemudian diinterpretasikan dan dibukukan pada laporan penelitian (skripsi).

3.5 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Setelah itu akan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian lapangan digunakan untuk pengumpulan data dari subjek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

3.6 Teknik Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1.1 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam pengertian psikologi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (dalam Arikunto, 2006: 156). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang memuat dua pedoman observasi yaitu observasi keaktifan siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *student teams – achievement divisions* (STAD).

Observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada materi apresiasi cerpen. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *student teams – achievement divisions* (STAD) difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa Selama proses pembelajaran.

3.6.1.2 Tes

Tes menurut Arikunto (2006: 150) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuis individu dan kelompok yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi apresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams – achievement divisions* (STAD).

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (dalam Arikunto, 2006: 158). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari hasil tes siswa, lembar observasi, daftar kelompok siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Arikunto (2006: 235) menyatakan bahwa pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu (1) persiapan, (2) tabulasi, dan (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, merancang model pembelajaran, merumuskan masalah penelitian, penyusunan instrumen penelitian, menganalisis instrumen penelitian, dan merevisi instrumen penelitian jika diperlukan.

b. Tabulasi

Dalam proses tabulasi, analisis data dilakukan dengan menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata, standar penyimpangan, dan variasi penyebaran. Jadi, dalam tahap ini adalah mencatat data ke dalam tabel induk penelitian.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Data yang telah terkumpul tersebut, kemudian diterapkan ke dalam tabel rumus-rumus yang digunakan dalam pengolahan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala bentuk pengumpulan yang dilakukan harus sesuai dengan data yang akurat. Sesuai dengan hal tersebut, data dalam penelitian ini berasal dari beberapa siswa kelas XI SMK Jaya Buana. Setelah mengetahui langkah-langkah analisis data tersebut, maka peneliti perlu membuat analisis data sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan sebaran data. Adapun uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus kai kuadrat (chi kuadrat) dengan simbol X^2 . Berikut ini merupakan tahapan dalam perhitungan uji normalitas menurut Kariadinata (2012: 177-185) secara sistematis.

- Menentukan jangkauan dengan rumus: $J = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
- Menentukan banyak kelas dengan rumus: $k = 1 + 3,3 \log n$
- Menentukan panjang kelas dengan rumus: $\frac{J}{k}$
- Mencari rerata (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

- Menentukan batas kelas interval.
- Mencari nilai Z masing-masing batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{SD}$$

- Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan melakukan pengurangan pada luas 0-Z

PERINGATAN !!!

44

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

j) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah siswa.

k) Mencari nilai X^2 hitung dengan menggunakan rumus:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: O_i = Frekuensi Observasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan

l) Menentukan taraf nyata dengan rumus:

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Keterangan: α = taraf signifikansi

dk = derajat kebebasan (banyaknya kelas - 3)

k = banyaknya kelas interval.

m) Menentukan keputusan dengan kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal, dan

Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

n) Menentukan perhitungan dengan menggunakan rumus *uji t*. perhitungan ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan untuk membuktikan pengaruh perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran apresiasi cerpen oleh siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan: M_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

M_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol

n = Subjek pada sampel.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kesamaan dua kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher (Ridwan, 2010: 120).

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan: F = nilai tabel distribusi $F(\alpha = 0,05)$

Vb = varians terbesar

Vk = varians terkecil

Kriteria pengujian untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua varians homogen, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kedua varians tidak homogen.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi, yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *student teams* –

achievement divisions (STAD) dan lembar keaktifan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *student teams – achievement divisions* (STAD) digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *student teams – achievement divisions* (STAD). Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

3.7.2 Lembar Tes

Dalam proses pembelajaran dengan model *student teams – achievement divisions* (STAD) digunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh man prestasi siswa mengenai materi apresiasi cerpen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams – achievement divisions* (STAD).

Adapun kriteria penilaian apresiasi cerpen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7.2.1
Kriteria Penilaian Apresiasi Cerpen

No	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita dengan menyertai alasan yang mendukung (10) - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh 	10

	<p>tokoh dalam cerita tetapi alasan yang dikemukakan tidak mendukung jawabannya (8)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tetapi tidak menyertakan alasan (6) - Siswa tidak mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita (4) 	
2	<p>➤ Penentuan tema</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menentukan tema dengan tepat sesuai dengan tema inti yang ingin disampaikan oleh pengarangnya (10) - Siswa mampu menjelaskan tema tambahan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen (8) - Siswa mampu menentukan tema dengan tidak tepat tetapi masih berkaitan dengan isi cerpen (6) - Siswa sama sekali tidak mampu menentukan tema (4) 	10
3	<p>➤ Alur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menceritakan ketiga bagian alur (awal, tengah, akhir) dengan rinci dan mengandung sebab akibat (10) - Siswa mampu menceritakan ketiga bagian alur (awal, tengah, akhir) dengan rinci tetapi tidak 	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>mengandung sebab akibat (8)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menceritakan kedua bagian alur dengan rinci (6) - Siswa mampu menceritakan satu bagian alur dengan rinci (4) - Siswa tidak mampu menentukan alur (2) 	
4	<p>➤ Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan lima tokoh atau lebih serta karakternya dengan tepat (7) - Siswa mampu menyebutkan empat tokoh dan karakternya dengan tepat (5) - Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dan karakternya dengan tepat (4) - Siswa mampu menyebutkan dua tokoh dan karakternya dengan tepat (3) - Siswa mampu menyebutkan satu tokoh dan karakternya dengan tepat (1) <p>➤ Penentuan pemilihan tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang logis (3) - Siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang kurang logis (2) 	10
5	<p>➤ Latar</p>	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat (10) - Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan kurang tepat (8) - Siswa mampu menyebutkan dua latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat (6) - Siswa mampu menyebutkan satu latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat (4) - Siswa tidak mampu menentukan latar dengan tepat (2) 	
6	<p>➤ Gaya bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung (10) - Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh tetapi alasan dan contoh yang dikemukakannya tidak tepat (8) - Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa contoh yang mendukung atau menyertai contoh tanpa alasan (6) - Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang 	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>digunakan pengarang dalam cerpen tanpa disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung (4)</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen dengan tidak tepat (2)</p>	
7	<p>➤ Sudut pandang</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung (10)</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan tanpa contoh yang mendukung atau contoh dan alasan yang dikemukakannya tidak tepat (8)</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa alasan atau contoh yang mendukung (6)</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang tanpa menyertakan alasan dan contoh yang mendukung (4)</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen dengan tidak tepat (2)</p>	10
8	<p>➤ Amanat</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan empat amanat atau lebih</p>	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat (10)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tiga amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen (8) - Siswa mampu menyebutkan dua amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen (6) - Siswa mampu menyebutkan satu amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan bahasa yang efektif (4) - Siswa tidak mampu menyebutkan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan tepat (2) 	
9	<p>➤ Nilai-nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tiga nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelesan (10) - Siswa mampu menyebutkan dua nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelesan (8) - Siswa mampu menyebutkan satu nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelesan (6) - Siswa mampu menyebutkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan 	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>tepat tanpa disertai penjelasan (4)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mampu menyebutkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat (2) 	
10	<p>➤ Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang mendukung dan menggunakan bahasa yang efektif (10) - Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang mendukung dan menggunakan bahasa yang kurang efektif (8) - Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan bahasa yang efektif tanpa disertai alasan yang mendukung (6) - Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan bahasa yang kurang efektif tanpa disertai alasan yang mendukung (4) - Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tidak tepat (2) 	10
	Skor total	100

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dokumen guru mengenai nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

3.8 Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya sekadar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas XI SMK Jaya Buana.

Tabel 3.8.1.1

Populasi Siswa Kelas XI SMK Jaya Buana

No	Kelas	Jumlah
1	TKJ XI A	36 orang
2	TKJ XI B	34 orang
3	TKJ XI C	40 orang
Total		111 orang

3.8.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan undian seperti kocokan arisan yang kemudian satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.8.2.1
Sampel Kelas XI SMK Jaya Buana

Kelas	Jumlah
XI TKJ A	36 Siswa
XI TKJ B	34 siswa

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Cerita pendek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah cerpen berjudul 'Pengunyah Sirih' Karya S Prasetyo Utomo. Pada penelitian ini, kelas XI TKJ A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD), sedangkan kelas XI TKJ B sebagai kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional yang hanya berfungsi sebagai kelas pembanding atas kelas eksperimen yang menjadi acuan pengaruh penggunaan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD).

4.2 Deskripsi Pembelajaran

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa diberikan materi secara mendalam mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen. Selain itu melakukan tanya jawab seputar materi tentang cerpen.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir penelitian ini yaitu melakukan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*). Pada pertemuan ini, dilaksanakan *posttes* mengapresiasi cerpen.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa diberikan materi secara mendalam mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen. Selain itu melakukan tanya jawab seputar materi tentang cerpen.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir penelitian ini yaitu melaksanakan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Sama halnya dengan perlakuan di kelas eksperimen, pada pertemuan ini dilaksanakan *posttes* mengapresiasi cerpen. Siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra berupa cerpen yang dibacanya.

4.3 Dekskripsi Data Tes Awal (*Pretest*)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, persoalan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*). Pembelajaran ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mendapat perlakuan yang sama pada tes awal. Kelas eksperimen diberi *treatment* dengan pembelajaran konvensional begitupun dengan kelas kontrol.

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dan pembahasannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerpen berjudul “Pengunyah Sirih” dalam kumpulan cerpen “Dodolit Dodolit Dodolibret” karya S. Prasetyo Utomo. Berikut adalah hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.3.1 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Analisis Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Analisis:

1. Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca

Siswamampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tetapi tidak menyertakan alasan. (6)

2. Penentuan tema

Siswa mampu menentukan tema dengan tidak tepat tetapi masih berkaitan dengan isi cerpen. (6)

3. Alur

Siswa mampu menceritakan kedua bagian alur dengan rinci. (4)

4. Tokoh dan penentuan pemilihan tokoh

Siswa mampu menyebutkan dua tokoh dan karakternya dengan tepat (3) serta siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang logis. (3)

5. Latar

Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan kurang tepat. (8)

6. Gaya bahasa

Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung. (4)

7. Sudut pandang

Siswa mampu menyebutkan sudut pandang tanpa menyertakan alasan dan contoh yang mendukung. (4)

8. Amanat

Siswa mampu menyebutkan satu amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan bahasa yang efektif. (4)

9. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen

Siswa mampu menyebutkan dua nilai kehidupan yang ini disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelasan. (8)

10. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan bahasa yang kurang efektif tanpa disertai alasan yang mendukung. (4)

Adapun nilai siswa pada saat *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.1.1

Data Skor *Pretest* Kemampuan Apresiasi Cerpen
Kelas Eksperimen

Kode Siswa	Item Pertanyaan							Total	Nilai
	Keterlibatan jiwa dan pengaitan dalam kehidupan sehari-hari	Penentuan tema dan alur	Latar	Tokoh dan pemilihan tokoh	Nilai-nilai	Gaya bahasa dan sudut pandang	amanat		
E1	10	0	8	2	2	6	0	28	41
E2	9	9	0	2	0	0	0	20	29
E3	10	9	0	0	2	4	0	25	37
E4	6	0	8	2	0	8	4	28	41

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E5	6	0	6	2	0	8	0	22	32
E6	9	6	8	2	0	6	0	31	46
E7	6	0	6	8	0	0	0	20	29
E8	9	3	8	8	0	0	0	28	41
E9	12	9	2	2	0	6	0	31	46
E10	9	0	2	2	0	8	4	25	37
E11	10	9	6	2	0	6	2	35	51
E12	10	9	4	2	0	6	2	33	49
E13	10	6	6	2	2	8	4	38	56
E14	9	3	6	8	0	4	0	30	44
E15	6	0	6	2	0	8	0	22	32
E16	3	0	4	2	0	6	0	15	22
E17	6	0	6	8	0	4	0	24	35
E18	12	3	8	2	0	4	0	29	43
E19	6	0	6	8	0	0	0	20	29
E20	10	9	4	2	0	6	2	33	49
E21	10	0	8	2	2	6	0	28	41
E22	6	0	8	2	0	0	0	16	24
E23	6	0	8	8	0	4	0	26	38
E24	6	0	4	2	0	8	0	20	29
E25	3	0	6	6	0	0	0	15	22
E26	6	3	8	2	0	0	0	19	28

PERINGATAN !!!

62

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E27	6	0	8	2	0	0	0	16	24
E28	10	3	6	2	0	4	2	27	40
E29	3	0	6	2	0	0	8	19	28
E30	6	0	6	2	0	4	0	18	26
E31	9	6	8	2	0	8	4	37	54
E32	6	3	8	2	0	4	8	31	46
E33	6	3	8	2	0	0	0	19	28
E34	12	3	8	2	0	8	4	37	54
E35	6	0	6	2	0	4	0	18	26
E36	10	6	6	2	2	8	4	38	56

Rentang nilai yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yaitu pada rentang 20-25 sebanyak 4 siswa atau 11,1%, pada rentang 26-31 sebanyak 9 siswa atau 25%, pada rentang 32-37 sebanyak 5 siswa atau 13,8%, pada rentang 38-43 sebanyak 7 siswa atau 19,8%, pada rentang 44-49 sebanyak 6 siswa atau 16,6%, pada rentang 50-55 sebanyak 3 siswa atau 8,3%, dan pada tertinggi pada rentang 56-61 sebanyak 2 siswa atau 5,5%.

Adapun hasil nilai *pretest* siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.3.1.2

Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Awal (*Pretest*)

Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	F	Jumlah Data Persen
20-25	4	11,1
26-31	9	25
32-37	5	13,8
38-43	7	19,4
44-49	6	16,6
50-55	3	8,3
56-61	5	5,5
Jumlah	36	100%

Setelah diperoleh data tes awal siswa dalam kemampuan apresiasi cerpen, selanjutnya data tersebut dikonversi ke dalam patokan perhitungan presentase untuk skala lima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.3.1.3

Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Awal (*Pretest*)

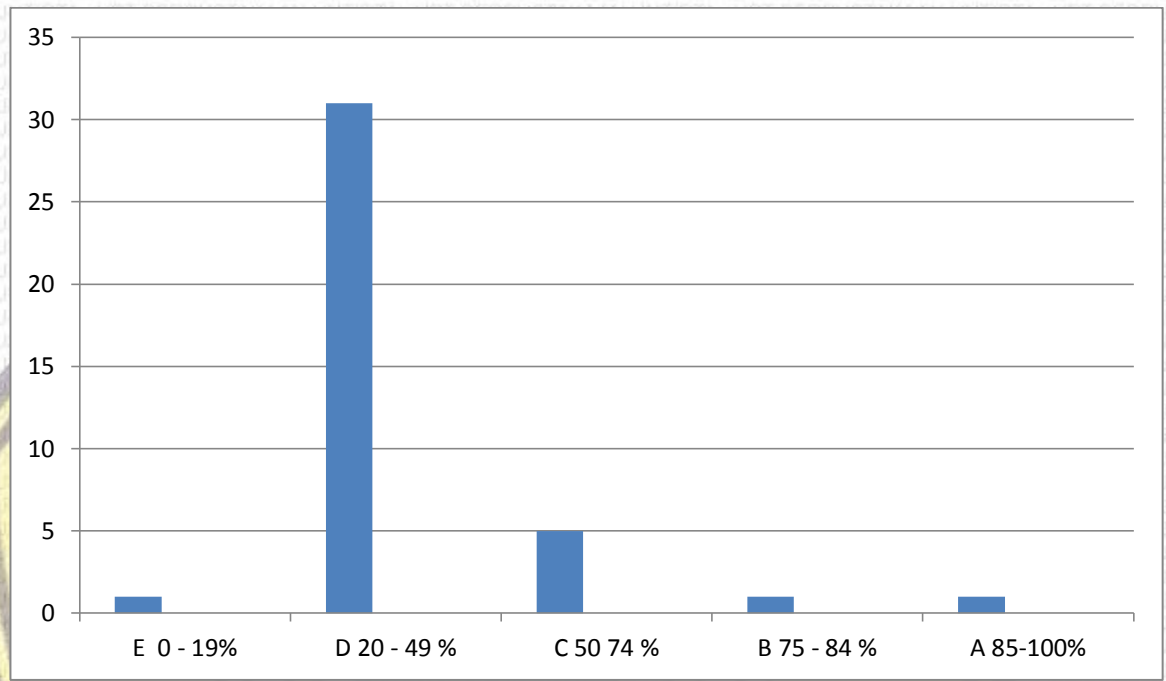
Kelas Eksperimen

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	F	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
		0 – 4	E – A	
85 – 100	0	4	A	Baik sekali
75 – 84	0	3	B	Baik
50 -74	5	2	C	Cukup
20 – 49	31	1	D	Kurang
0 – 19	0	0	E	Gagal

Selain disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi data tes awal (*pretest*) kelas eksperimen ini juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram I

Perolehan Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen



Dengan memperhatikan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dalam kemampuan apresiasi cerpen lebih banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 siswa dengan tingkat penguasaan antara 20-49%. Sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa termasuk kategori cukup dengan tingkat penguasaan antara 50-74%.

Hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi cerpen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) masih sangat rendah. Dilihat dari tabel data skor *pretest* kelas eksperimen masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, terutama pertanyaan nomor 5. Dari 36 siswa, yang mampu menjawab hanya sebanyak 5 siswa atau 13,9% dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jawaban yang kurang tepat. Pertanyaan nomor 1 mampu dijawab oleh seluruh siswa meskipun dengan jawaban yang masih kurang tepat dan menggunakan bahasa yang kurang efektif. Siswa yang menjawab pertanyaan nomor 2 sebanyak 13 orang atau 36,1%. Pertanyaan nomor 3 dan 4 cukup banyak dijawab oleh siswa, yaitu sebanyak 94,4% atau 34 siswa. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 6 sebanyak 26 orang atau 72,2% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan pertanyaan nomor 7 dijawab oleh 21 siswa atau 58,3%.

Hal ini terjadi karena siswa kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap cerpen yang dibacanya dan masih banyak siswa yang menganggap kegiatan apresiasi itu sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, bahkan siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga menulisnya secara asal-asalan tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa yang efektif. Adapun rendahnya nilai siswa dalam mengapresiasi suatu cerpen juga dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun sebuah cerpen, kurangnya pembendaharaan kosa kata, dan siswa masih kesulitan dalam menempatkan tanda baca dan tanda hubung. Bahkan kurang menariknya model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen.

4.3.2 Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen. Adapun nilai siswa pada saat *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.2.1

Data Skor *Pretest* Kemampuan Apresiasi Cerpen

Kelas Kontrol

Kode Siswa	Item Pertanyaan							Total	Nilai
	Keterlibatan jiwa dan pengaitan dalam kehidupan sehari-hari	Penentuan tema dan alur	latar	Tokoh dan pemilihan tokoh	Nilai-nilai	Gaya bahasa dan sudut pandang	amanat		
K1	9	3	8	2	0	0	4	26	38
K2	3	3	6	2	0	0	4	18	26
K3	6	3	8	0	0	0	8	23	34
K4	3	3	4	2	0	0	4	16	24
K5	9	3	8	2	0	0	4	26	38
K6	6	0	8	2	0	0	4	20	29
K7	9	3	8	2	0	0	4	26	38
K8	3	0	8	2	0	0	4	17	25
K9	9	0	6	2	0	0	4	21	31
K10	9	6	8	8	0	4	4	39	57
K11	9	3	6	4	0	4	8	34	50
K12	10	9	6	4	2	0	4	35	51

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

K13	6	3	6	2	0	0	4	21	31
K14	6	0	8	4	0	4	4	26	38
K15	6	3	6	4	0	0	4	23	34
K16	3	0	8	4	0	4	0	19	28
K17	6	0	8	4	0	4	8	30	44
K18	9	3	6	4	0	4	8	34	50
K19	3	3	8	2	0	0	4	20	29
K20	9	3	6	2	0	0	4	24	35
K21	6	3	6	4	0	0	4	23	34
K22	9	3	8	2	0	0	8	30	44
K23	6	3	8	4	0	0	0	21	31
K24	6	0	6	4	0	0	4	20	29
K25	10	9	6	4	2	0	4	35	51
K26	10	0	8	8	2	0	0	28	41
K27	10	3	6	2	2	0	0	23	34
K28	6	0	6	4	0	0	4	20	29
K29	10	0	8	8	0	2	0	28	41
K30	6	3	6	4	0	0	0	19	28
K31	6	3	8	4	0	0	0	21	31
K32	9	3	6	4	0	4	8	34	50
K33	6	0	8	2	0	0	4	20	29
K34	10	6	4	0	2	0	4	26	38

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Rentang nilai yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yaitu pada rentang 20-25 sebanyak 2 siswa atau 5,8%, pada rentang 26-31 sebanyak 11 siswa atau 32,3%, pada rentang 32-37 sebanyak 6 siswa atau 17,6%, pada rentang 38-43 sebanyak 7 siswa atau 20,5%, pada rentang 44-49 sebanyak 2 siswa atau 5,8%, pada rentang 50-55 sebanyak 5 siswa atau 14,7%, dan pada tertinggi pada rentang 56-61 sebanyak 1 siswa atau 2,9%.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Analisis Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Analisis:

1. Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca

Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tetapi tidak menyertakan alasan. (6)

2. Penentuan tema

Siswa tidak mampu menentukan tema dengan tepat karena mereka masih sulit membedakan antara judul dengan tema dalam sebuah cerita. (4)

3. Alur

Siswa mampu menceritakan satu bagian alur dengan rinci. (4)

4. Tokoh

Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dan karakternya dengan tepat (4), dan siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang kurang logis. (2)

5. Latar

Siswa mampu menyebutkan satu latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat. (4)

6. Gaya bahasa

Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung. (4)

7. Sudut pandang

Siswa mampu menyebutkan sudut pandang tanpa menyertakan alasan dan contoh yang mendukung. (4)

8. Amanat

Siswa mampu menyebutkan satu amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan bahasa yang efektif. (4)

9. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen

Siswa mampu menyebutkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat tanpa disertai penjelasan. (4)

10. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan bahasa yang kurang efektif tanpa disertai alasan yang mendukung. (4)

Adapun hasil nilai *pretest* siswa dalam apresiasi cerpen di kelas kontrol digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.2.2

Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Awal (*Pretest*)

Kelas Kontrol

Rentang Nilai	F	Jumlah Data Persen
20-25	2	5,8
26-31	11	32,3
32-37	6	27,6
38-43	7	20,5
44-49	2	5,8
50-55	5	14,7
56-61	1	2,9
Jumlah	34	100%

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Setelah diperoleh data tes awal siswa dalam kemampuan apresiasi cerpen, selanjutnya data tersebut dikonversi ke dalam patokan perhitungan presentase untuk skala lima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 4.3.2.3
Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Awal (*Pretest*)

Kelas Kontrol

Interval Presentase	F	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
		0 – 4	E – A	
Tingkat Penguasaan				
85 – 100	0	4	A	Baik sekali
75 – 84	0	3	B	Baik
50 -74	6	2	C	Cukup
20 – 49	28	1	D	Kurang
0 – 19	0	0	E	Gagal

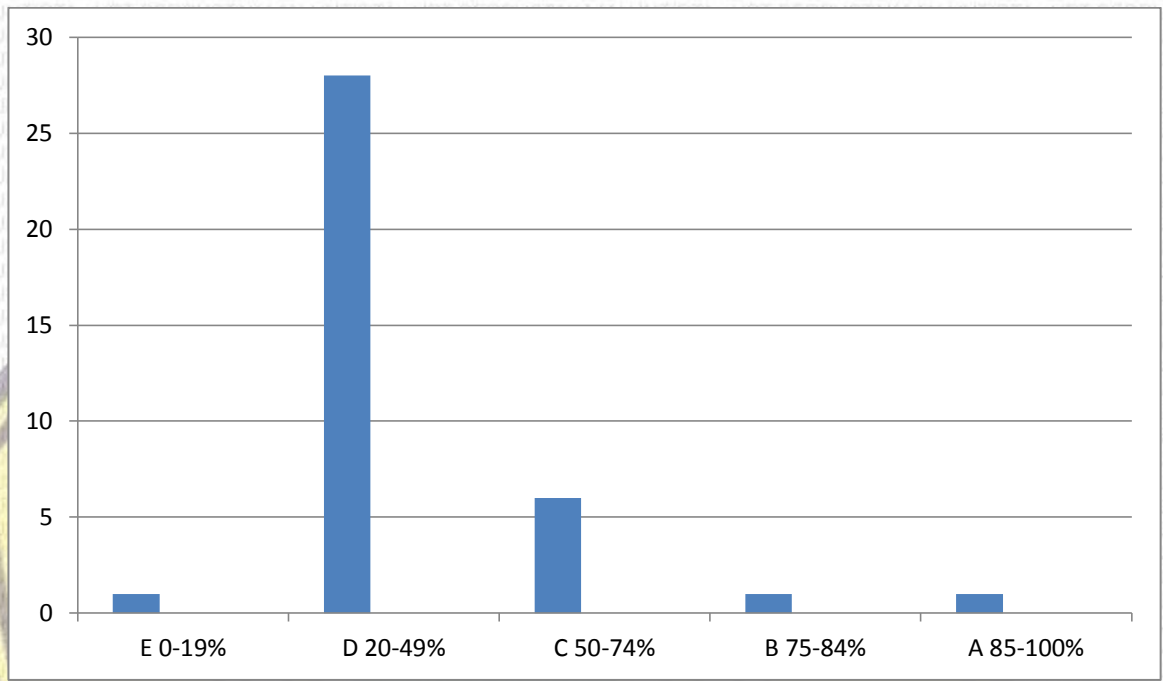
Selain disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi data tes awal (*pretest*) kelas kontrol ini juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Diagram 2

Perolehan Skor Tes Awal (*pretest*) Kelas Kontrol



Dengan memerhatikan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam kemampuan apresiasi cerpen lebih banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 siswa dengan tingkat penguasaan antara 20-49%. Sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa termasuk kategori cukup dengan tingkat penguasaan antara 50-74%.

Hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional masih sangat rendah. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan nomor 1 akan tetapi jawabannya kurang tepat dan masih sangat sederhana serta bahasa yang digunakannya kurang efektif. Pertanyaan nomor 2 mampu dijawab oleh 23 siswa atau 67,6% dengan jawaban singkat tanpa penjelasan. Pertanyaan nomor 3 dan 4 cukup banyak dijawab oleh siswa, yaitu sebanyak 94,1% atau 32

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 5 hanya sebanyak 6 orang atau 16,6% dengan jawaban yang kurang tepat dan tidak memerhatikan sistematika penulisan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 6 sebanyak 7 orang atau 19,4% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan pertanyaan nomor 7 dijawab oleh 27 siswa atau 58,3%.

Hal ini terjadi karena siswa kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap cerpen yang dibacanya dan masih banyak siswa yang menganggap kegiatan apresiasi itu sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, bahkan siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga menulisnya secara asal-asalan tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa yang efektif. Adapun rendahnya nilai siswa dalam mengapresiasi suatu cerpen juga dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun sebuah cerpen, kurangnya pembendaharaan kosa kata, dan siswa masih kesulitan dalam menempatkan tanda baca dan tanda hubung. Bahkan kurang menariknya model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen.

4.4 Deskripsi Data Tes Akhir (*Posttest*)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, persoalan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*). Pembelajaran ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen

diberi *treatment* dengan menggunakan model STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dan pembahasannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerpen berjudul “Pengunyah Sirih” dalam kumpulan cerpen “Dodolit Dodolit Dodolibret” karya S. Prasetyo Utomo. Berikut adalah hasil analisis *dataposttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.4.1 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*), kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Analisis:

1. Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca

Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita dengan menyertai alasan yang mendukung. (10)

2. Penentuan tema

Siswa mampu menentukan tema dengan tepat sesuai dengan tema inti yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. (10)

3. Alur

Siswa mampu menceritakan ketiga bagian alur (awal, tengah, akhir) dengan rinci dan mengandung sebab akibat. (10)

4. Tokoh

Siswa mampu menyebutkan lima tokoh atau lebih serta karakternya dengan tepat (7), tetapi siswa tidak mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci.

5. Latar

Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat. (10)

6. Gaya bahasa

Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung. (10)

PERINGATAN !!!

78

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7. Sudut pandang

Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung. (10)

8. Amanat

Siswa mampu menyebutkan empat amanat atau lebih yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat. (10)

9. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen

Siswa mampu menyebutkan tiga nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelasan. (10)

10. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang mendukung dan menggunakan bahasa yang kurang efektif. (8)

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.1.1

Data Skor *Posttest* Kemampuan Apresiasi Cerpen

Kelas Eksperimen

Kode Siswa	Item Pertanyaan							Total	Nilai
	Keterlibatan jiwa dan pengaitan dalam kehidupan sehari-hari	Penentuan tema dan alur	latar	Tokoh dan pemilihan tokoh	Nilai-nilai	Gaya bahasa dan sudut pandang	amanat		

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E1	9	12	8	8	6	8	8	59	87
E2	9	6	2	8	6	8	8	47	69
E3	9	6	8	6	0	6	8	43	63
E4	9	6	8	8	6	8	8	53	78
E5	9	9	8	8	6	8	8	56	82
E6	12	6	8	6	6	8	8	54	79
E7	12	12	8	6	6	8	8	60	88
E8	12	12	8	8	12	8	8	68	95
E9	9	6	2	6	0	8	8	39	57
E10	12	0	8	8	12	8	8	56	82
E11	9	6	6	8	6	8	8	51	75
E12	12	6	8	8	6	4	8	52	76
E13	12	12	8	8	12	8	8	68	95
E14	12	6	8	8	12	8	8	62	91
E15	9	9	8	8	6	8	8	56	82
E16	12	6	8	6	6	4	8	50	74
E17	12	12	8	6	6	8	8	60	88
E18	12	6	8	8	6	4	8	52	76
E19	12	6	8	6	6	0	8	46	68
E20	12	6	4	8	6	4	8	48	71
E21	9	6	8	8	6	8	8	53	78
E22	6	6	8	6	6	4	8	44	65

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E23	12	3	8	6	6	8	8	51	75
E24	6	6	8	8	6	8	8	50	74
E25	6	3	8	8	12	8	8	53	78
E26	9	0	8	4	0	0	8	29	43
E27	9	6	2	8	0	4	8	37	54
E28	12	6	8	8	0	4	8	46	68
E29	9	6	8	8	6	8	8	53	78
E30	9	0	6	6	0	0	8	29	43
E31	12	12	8	8	12	8	8	68	95
E32	9	6	8	6	12	8	8	57	84
E33	12	6	8	6	6	4	8	50	74
E34	12	12	8	8	12	8	8	68	95
E35	12	6	2	8	6	4	8	46	68
E36	12	12	8	8	12	8	8	68	95

Rentang nilai yang diperoleh siswa pada saat *postest* yaitu pada rentang 40-45 sebanyak 2 siswa atau 5,5%, pada rentang 46-51 tidak ada atau 0, pada rentang 52-57 sebanyak 2 siswa atau 5,5%, pada rentang 58-63 sebanyak 1 siswa atau 2,7%, pada rentang 64-69 sebanyak 5 siswa atau 13,8%, pada rentang 70-75 sebanyak 6 siswa atau 16,6%, pada rentang 76-81 sebanyak 7 siswa atau 19,4%, pada rentang 82-87 sebanyak 5 siswa atau 13,8%, pada rentang 88-93 sebanyak 3 siswa atau 8,3%, pada rentang 94-99 sebanyak 5 siswa atau 14,4%.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Adapun hasil nilai *posttest* siswa dalam mengapresiasi cerpen di kelas kontrol digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.1.2

Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Akhir (*Posttest*)

Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	F	Jumlah Data Persen
40-45	2	5,5
46-51	0	0
52-57	2	5,5
58-63	1	2,7
64-69	5	13,8
70-75	6	16,6
76-81	7	19,4
82-87	5	13,8
88-93	3	8,3
94-99	5	14,4
jumlah	36	100%

Setelah diperoleh data tes akhir siswa dalam kemampuan apresiasi cerpen, selanjutnya data tersebut dikonversi ke dalam patokan perhitungan presentase untuk skala lima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.4.1.3

Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Akhir (*Postest*)

Kelas Eksperimen

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	F	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
		0 – 4	E – A	
88% – 100%	8	4	A	Baik sekali
76% – 87%	12	3	B	Baik
64% -75%	11	2	C	Cukup
40% – 63%	5	1	D	Kurang
0% – 39%	0	0	E	Gagal

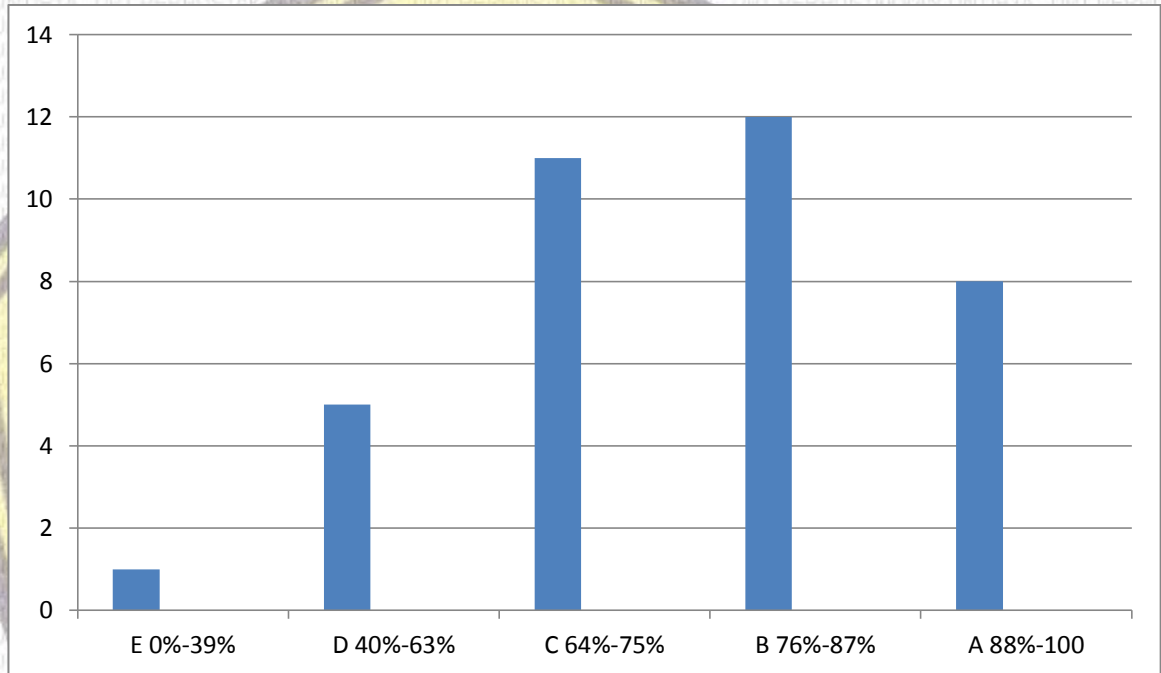
Selain disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen ini juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Diagram 3

Perolehan Sekor Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen



Dengan memerhatikan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dalam kemampuan apresiasi cerpen lebih banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 12 siswa dengan tingkat penguasaan antara 76-87%. Sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa termasuk kategori baik dengan tingkat penguasaan antara 40-63%, pada kategori cukup 11 siswa dengan tingkat penguasaan antara 64-75% dan kategori baik sekali ada 8 siswa dengan tingkat penguasaan antara 88-100%.

Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) sudah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan meningkat dibandingkan sebelum siswa mendapat perlakuan.

Pertanyaan nomor 1 dijawab oleh seluruh siswa dengan jawaban yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Pertanyaan nomor 2 hampir seluruh siswanya mampu menentukan tema utama dengan tepat serta mampu menentukan alur dengan urutan yang baik dan memerhatikan sistematika penulisan yang baik dan benar. Siswa mampu menentukan latar tempat, waktu dan suasana dengan tepat untuk menjawab pertanyaan nomor 3. Pertanyaan nomor 4 dijawab dengan menuliskan nama-nama tokoh dan karakternya serta menentukan tokoh yang disukai dan tidak disukai disertai alasan yang logis. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan ini. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 5 sebanyak 31 orang atau sekitar 86,1% dari jumlah siswa 36. Ada beberapa yang masih kesulitan dalam menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang mereka baca. Meskipun demikian, banyak siswa mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang mereka baca dengan sangat baik dan disertai penjelasan. Hampir seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan nomor 6 dengan baik, dengan alasan dan contoh yang mendukung. Pertanyaan nomor 7 di jawab oleh seluruh siswa dengan baik karena mereka mampu menentukan dan menuliskan amanat yang bisa diambil dari cerita yang dibaca.

Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu memberikan penilaian terhadap cerpen yang dibacanya dan mereka sudah bisa menganggap kegiatan apresiasi itu sebagai kegiatan yang mudah dan menyenangkan, bahkan siswa sudah mampu menuangkan ide-ide dalam mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga tulisannya

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sudah memerhatikan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa yang efektif.

Adapun peningkatan nilai siswa dalam mengapresiasi suatu cerpen juga dikarenakan bertambahnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun sebuah cerpen, pembendaharaan kosa kata yang semakin meningkat, dan siswa sudah mampu menempatkan tanda baca dan tanda hubung. Bahkan model pembelajaran yang digunakannya pun cukup menarik minat siswa untuk belajar mengapresiasi sebuah cerpen.

4.4.2 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran apresiasi cerpen.





PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Analisis Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Analisis:

1. Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca

Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita dengan menyertai alasan yang mendukung. (10)

2. Penentuan tema

Siswa mampu menjelaskan tema tambahan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen. (8)

3. Alur

Siswa mampu menceritakan kedua bagian alur dengan rinci. (6)

4. Tokoh

Siswa mampu menyebutkan empat tokoh dan karakternya dengan tepat (5), dan siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang logis. (3)

5. Latar

Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat. (10)

6. Gaya bahasa

Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa contoh yang mendukung atau menyertai contoh tanpa alasan. (6)

7. Sudut pandang

Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa alasan atau contoh yang mendukung. (6)

8. Amanat

Siswa mampu menyebutkan dua amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. (6)

9. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen

Siswa mampu menyebutkan tiga nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dan disertai penjelasan. (10)

10. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang mendukung dan menggunakan bahasa yang kurang efektif. (8)

Adapun nilai siswa pada saat *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.2.1

Data Skor *Posttest* Kemampuan Apresiasi Cerpen

Kelas Kontrol

Kode Siswa	Item Pertanyaan							Total	Nilai
	Keterlibatan jiwa dan pengaitan dalam kehidupan sehari-hari	Penentuan tema dan alur	Latar	Tokoh dan pemilihan tokoh	Nilai-nilai	Gaya bahasa dan sudut pandang	amanat		

K1	9	6	8	6	0	6	8	43	63
K2	9	0	8	4	0	0	8	29	43
K3	9	9	8	8	6	8	8	56	82
K4	6	6	8	0	8	0	8	36	53
K5	12	6	4	8	6	4	8	48	71
K6	9	0	6	6	0	0	8	29	43
K7	9	6	2	6	0	8	8	39	57
K8	9	6	8	6	0	6	8	43	63
K9	12	6	8	6	6	4	8	50	74
K10	9	9	8	0	0	0	6	32	47
K11	9	6	8	8	6	8	8	53	78
K12	9	6	8	8	6	8	8	53	78
K13	12	6	8	8	0	4	8	46	68
K14	9	6	8	6	0	6	8	43	63
K15	12	6	8	6	0	0	4	36	53
K16	12	6	8	8	6	4	8	52	76
K17	9	6	2	6	0	8	8	39	57
K18	12	6	4	8	6	4	8	48	71
K19	9	6	8	6	0	6	8	43	63
K20	9	9	8	8	0	0	4	38	56
K21	12	0	8	2	0	6	0	28	41
K22	9	6	8	8	0	0	8	39	57

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

K23	12	6	8	8	0	4	8	46	68
K24	12	6	8	6	6	4	8	50	74
K25	12	9	8	8	6	8	8	59	87
K26	12	6	4	8	6	4	8	48	71
K27	12	6	8	8	0	4	8	46	68
K28	12	6	4	8	6	4	8	48	71
K29	12	6	8	4	0	0	8	38	56
K30	9	6	2	8	0	4	8	37	54
K31	9	6	8	8	0	0	0	31	46
K32	12	12	8	8	0	8	8	56	82
K33	9	6	2	6	0	8	8	39	57
K34	12	6	8	8	0	4	8	46	68

Rentang nilai yang diperoleh siswa pada saat *postest* yaitu pada rentang 40-45 sebanyak 3 siswa atau 8,8%, pada rentang 46-51 sebanyak 2 siswa atau 5,8%, pada rentang 52-57 sebanyak 9 siswa atau 26,4%, pada rentang 58-63 sebanyak 4 siswa atau 11,7%, pada rentang 64-69 sebanyak 4 siswa atau 11,7%, pada rentang 70-75 sebanyak 6 siswa atau 17,7%, pada rentang 76-81 sebanyak 3 siswa atau 8,8%, pada rentang tertinggi 82-87 sebanyak 3 siswa atau 8,8%.

Adapun hasil nilai *posttest* siswa dalam apresiasi cerpen di kelas kontrol digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.4.2.2

Data Rekapitulasi Rentang Nilai Tes Akhir (Posttest)

Kelas Kontrol

Rentang Nilai	F	Jumlah Data Persen
40-45	3	8,8
46-51	2	5,8
52-57	9	26,4
58-63	4	11,7
64-69	4	11,7
70-75	6	16,6
76-81	3	8,8
82-87	3	8,8
Jumlah	34	100%

Setelah diperoleh data tes akhir siswa dalam kemampuan apresiasi cerpen, selanjutnya data tersebut dikonversi ke dalam patokan perhitungan presentase untuk skala lima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 4.4.2.3

Perhitungan Presentase untuk Skala Lima Nilai Tes Akhir (*Posttest*)

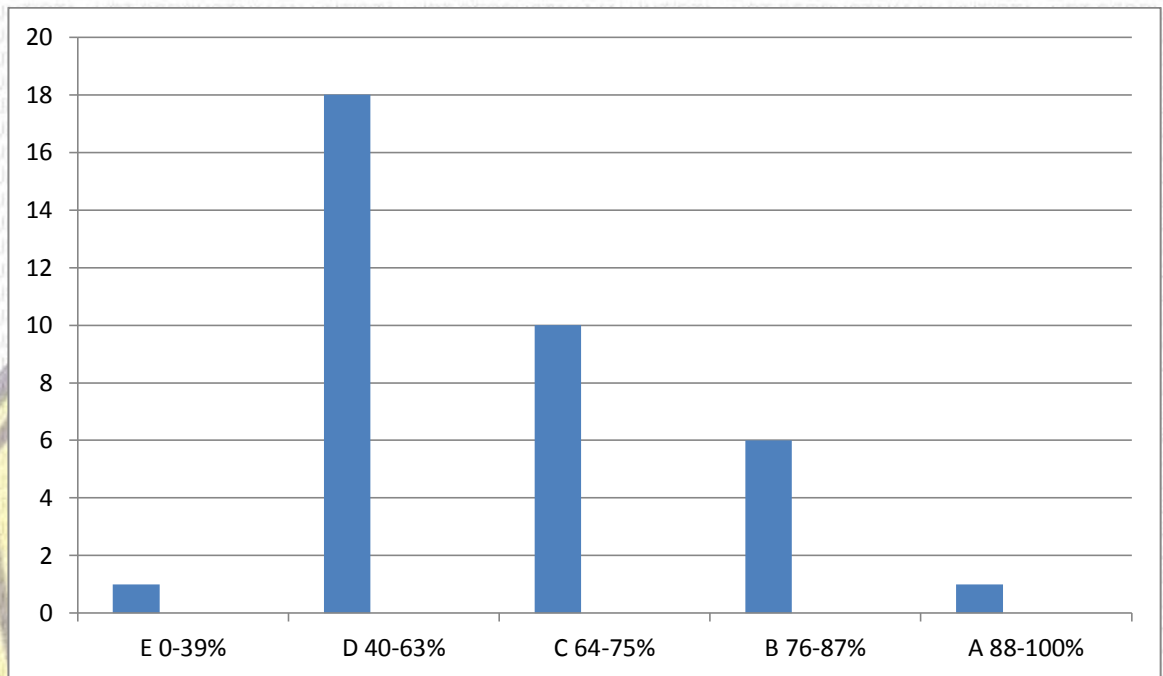
Kelas Kontrol

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	F	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
		0 – 4	E – A	
88% – 100%	0	4	A	Baik sekali
76% – 87%	18	3	B	Baik
64% -75%	10	2	C	Cukup
40% – 63%	6	1	D	Kurang
0% – 39%	0	0	E	Gagal

Selain disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi data tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen ini juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 4

Perolehan Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol



Dengan memerhatikan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan akhir siswa kelas kontrol dalam kemampuan apresiasi cerpen lebih banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 siswa dengan tingkat penguasaan antara 40-63%. Sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa termasuk kategori baik dengan tingkat penguasaan antara 76-87%, pada kategori cukup 10 siswa dengan tingkat penguasaan antara 64-75%.

Hasil akhir (*posttest*) ini menunjukkan bahwa di kelas kontrol terdapat perbedaan antara hasil tes awal dengan tes akhir siswa dalam mengapresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari kategori nilai yang diperoleh siswa. Pada hasil tes akhir terlihat nilai siswa masih lebih banyak berada pada kategori kurang, akan tetapi jumlahnya berkurang yakni dari 28 siswa menjadi 18 siswa. Bertambahnya siswa pada

kategori cukup yakni dari 6 siswa menjadi 10 siswa dengan tingkat penguasaan antara 64-75%. Kategori baik dari tes awal 0 siswa menjadi 6 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan seperti peningkatan pada kelas eksperimen.

Hasil *posttest* ini juga menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa dalam mengapresiasi sebuah cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan meningkat dibandingkan sebelum siswa mendapat perlakuan. Pertanyaan nomor 1 dijawab oleh seluruh siswa dengan menggunakan bahasa yang efektif meskipun jawabannya masih kurang tepat. Pertanyaan nomor 2 hampir seluruh siswanya mampu menentukan tema. Tema yang dituliskan tidak tepat tetapi masih berkaitan dengan isi cerpen serta mampu menentukan alur dengan rinci namun hanya beberapa bagiannya saja. Siswa mampu menentukan latar tempat, waktu dan suasana dengan tepat untuk menjawab pertanyaan nomor 3. Pertanyaan nomor 4 dijawab dengan menuliskan nama-nama tokoh dan karakternya serta menentukan tokoh yang disukai dan tidak disukai disertai alasan yang logis. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan ini. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 5 sebanyak 12 orang atau sekitar 35,3% dari jumlah siswa 34. Ada beberapa yang masih kesulitan dalam menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang mereka baca. Meskipun demikian, ada beberapa siswa mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang mereka baca dengan baik tanpa disertai penjelasan. Masih banyak siswa yang kesulitan

dalam menjawab pertanyaan nomor 6 dengan baik, dengan alasan dan contoh yang mendukung. Pertanyaan nomor 7 di jawab oleh seluruh siswa dengan baik karena mereka mampu menentukan dan menuliskan amanat yang bisa diambil dari cerita yang dibaca.

Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu memberikan penilaian terhadap cerpen yang dibacanya dan mereka sudah bisa menganggap kegiatan apresiasi itu sebagai kegiatan yang mudah dan menyenangkan, bahkan siswa sudah mampu menuangkan ide-ide dalam mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga tulisannya sudah memerhatikan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa yang efektif. Adapun peningkatan nilai siswa dalam mengapresiasi suatu cerpen juga dikarenakan bertambahnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun sebuah cerpen, pembendaharaan kosa kata yang semakin meningkat, dan siswa sudah mampu menempatkan tanda baca dan tanda hubung.

4.5 Uji Prasyarat Data

4.5.1 Uji Normalitas Data Test Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen

Uji normalitas data tes awal kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi cerpen di kelas eksperimen. Uji normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Distribusi Mean

Langkah 1: mencari nilai terbesar dan terkecil

nilai terbesar = 56

nilai terkecil = 22

Langkah 2: mencari nilai rentang

$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$= 56 - 22$$

$$= 34$$

Langkah 3: mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 6.135 \approx 6$$

Langkah 4: mencari panjang kelas

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$= 5.66 \approx 6$$

Langkah 5: membuat tabel penolong

Tabel 4.5.1.1

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X1

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f \cdot x_i$	$f \cdot x_i^2$
1	22 – 27	6	24.5	600.25	147	3601.5
2	28 – 33	9	30.5	930.25	274.5	8372.25
3	34 – 39	4	36.5	1332.25	146	5329

PERINGATAN !!!

97

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4	40 – 45	7	42.5	1806.25	297.5	12643.75
5	46 – 51	6	48.5	2352.25	291	14113.5
6	52 – 57	4	54.5	2970.25	218	11881
	Jumlah	36			1374	55941

Langkah 6: mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1374}{36} = 38.167$$

Langkah 7: mencari simpangan baku (*S*)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f X_i^2) - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{36(55941) - (1374)^2}{36(36-1)}} = \sqrt{\frac{2013876 - 1887876}{36(35)}} = \sqrt{\frac{126000}{1260}}$$

$$= \sqrt{100} = 10$$

Langkah 8: membuat tabel frekuensi harapan

Tabel 4.5.1.2

Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Tes Awal (*Pretest*)

Kelas Eksperimen

Batas kelas	Z-score	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	<i>F_o</i>	<i>f_e</i>	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
21.5	-1.67	0.4525	0.0948	6	3.4128	6.69360	1.961

PERINGATAN !!!

98

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

27.5	-1.07	0.3577	0.1769	9	6.3684	6.92531	1.087
33.5	-0.47	0.1808	0.2325	4	8.37	19.0969	2.282
39.5	0.13	0.0517	0.2156	7	7.7616	0.58003	0.075
45.5	0.73	0.2673	0.1409	6	5.0724	0.86044	0.170
51.5	1.33	0.4082	0.065	4	2.34	2.7556	1.178
57.5	1.93	0.4732					
Jumlah = Chi Kuadrat = X^2 hitung							6.753
X^2 tabel = $X^2_{(0.95;5)}$ dengan $\alpha = 0.05$							11.070
Klasifikasi = $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka berdistribusi normal							Normal

Langkah 9: mencari nilai chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung}):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Langkah 10: membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

nilai χ^2_{tabel} didapat dari tabel chi-kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = kelas interval - 1 = 6 - 1 = 5, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Langkah 11: menentukan kriteria pengujian

jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Langkah 12: membuat kesimpulan

diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $6.753 < 11,070$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Jadi data tes-

awal (*pretes*) kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Uji normalitas data tes awal kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi cerpen di kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Distribusi Mean

Langkah 1: mencari nilai terbesar dan terkecil

nilai terbesar = 57

nilai terkecil = 24

Langkah 2: mencari nilai rentang

$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$= 57 - 24$$

$$= 33$$

Langkah 3: mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 6,053 \approx 6$$

Langkah 4: mencari panjang kelas

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{33}{6}$$

$$= 5.5 \approx 6$$

Langkah 5: membuat tabel penolong

Tabel 4.5.2.1

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X₂

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (x _i)	x _i ²	f.x _i	f.x _i ²
1	24 – 29	10	26.5	702.25	265	7022.5
2	30 – 35	9	32.5	1056.25	292.5	9506.25
3	36 – 41	7	38.5	1482.25	269.5	10375.75
4	42 – 47	2	44.5	1980.25	89	3960.5
5	48 – 53	5	50.5	2550.25	252.5	12751.25
6	54 – 59	1	56.5	3192.25	56.5	3192.25
	Jumlah	34			1225	46808.5

Langkah 6: mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum n} = \frac{1225}{34} = 36.029$$

Langkah 7: mencari simpangan baku (*S*)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n(\sum fX_i^2) - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{34(46808.5) - (1225)^2}{34(34-1)}} = \sqrt{\frac{1591589 - 1500625}{34(33)}} = \sqrt{\frac{90864}{1122}} \\
 &= \sqrt{80.983} = 8.999
 \end{aligned}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Langkah 8: membuat tabel frekuensi harapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu: 23.5, 29.5, 35.5, 41.5, 47.5, 53.5, 59.5

2) Mencari nilai Z-score dengan rumus: $Z_{score} = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$, sehingga diperoleh

$$Z_1 = \frac{23.5 - 36.029}{8.999} = -1.39$$

$$Z_2 = \frac{29.5 - 36.029}{8.999} = -0.73$$

$$Z_3 = \frac{35.5 - 36.029}{8.999} = -0.06$$

$$Z_4 = \frac{41.5 - 36.029}{8.999} = 0.61$$

$$Z_5 = \frac{47.5 - 36.029}{8.999} = 1.27$$

$$Z_6 = \frac{53.5 - 36.029}{8.999} = 1.94$$

$$Z_7 = \frac{59.5 - 36.029}{8.999} = 2.61$$

3) Mencari luas 0-Z, yaitu: 0.4177; 0.2673; 0.0239; 0.2291; 0.3980; 0.4738; 0.4955

4) Mencari luas tiap kelas interval

$$0.4177 - 0.2673 = 0.1504$$

$$0.2673 - 0.0239 = 0.2434$$

$$0.0239 + 0.2291 = 0.253$$

$$0.3980 - 0.2291 = 0.1689$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$0.4738 - 0.3980 = 0.0758$$

$$0.4955 - 0.4738 = 0.0217$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e)

$$0.1504 \times 34 = 5.1136$$

$$0.2434 \times 34 = 8.2756$$

$$0.253 \times 34 = 8.602$$

$$0.1689 \times 34 = 5.7426$$

$$0.0758 \times 34 = 2.5772$$

$$0.0217 \times 34 = 0.7378$$

Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi harapan:

Tabel 4.5.2.2

**Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspektasi Tes Awal
(Pretes) Kelas Kontrol**

Batas kelas	Z-score	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	F_o	F_e	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
23.5	-1.39	0.4177	0.1504	10	5.1136	23.87690	4.669
29.5	-0.73	0.2673	0.2434	9	8.2756	0.52475	0.063
35.5	-0.06	0.0239	0.253	7	8.602	2.56640	0.298
41.5	0.61	0.2291	0.1689	2	5.7426	14.0070	2.439
47.5	1.27	0.3980	0.0758	5	2.5772	5.86995	2.278

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

53.5	1.94	0.4738	0.0217	1	0.7378	0.06874	0.093
59.5	2.61	0.4955					
Jumlah = χ^2 hitung							9.84
$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(0.95;5)}$ dengan $\alpha = 0.05$							11.070
Klasifikasi = $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka berdistribusi normal							Normal

Langkah 9: mencari nilai chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung}):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Langkah 10: membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

nilai χ^2_{tabel} didapat dari tabel chi-kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = kelas interval - 1 = 6 - 1 = 5, diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$

Langkah 11: menentukan kriteria pengujian

jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal

Langkah 12: membuat kesimpulan

diperoleh nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $9.84 < 11,070$.

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal. Jadi data pretes kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, uji normalitas dan data tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini juga disajikan ke dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.2.3
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	5	6.753	11.070	Berdistribusi Normal
Kontrol	5	9.84	11.070	Berdistribusi Normal

4.5.3 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Uji normalitas data tes akhir kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya kemampuan akhir siswa dalam mengapresiasi cerpen di kelas eksperimen. Uji normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Distribusi Mean

Langkah 1: mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{nilai terbesar} = 95$$

$$\text{nilai terkecil} = 43$$

Langkah 2: mencari nilai rentang

$$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 95 - 43$$

$$= 52$$

Langkah 3: mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned}BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 6.135 \approx 6\end{aligned}$$

Langkah 4: mencari panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{52}{6} \\ &= 8,7 \approx 9\end{aligned}$$

Langkah 5: membuat tabel penolong

Tabel 4.5.3.1

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X1

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (x _i)	x _i ²	f.x _i	f.x _i ²
1	41 – 50	2	45.5	2070.25	91	4140.5
2	51 – 60	2	55.5	3080.25	111	6160.5
3	61 – 70	6	65.5	4290.25	393.6	25741.5
4	71 – 80	13	75.5	5700.25	981.5	74103.25
5	81 – 90	7	85.5	7310.25	598.5	51171.75
6	91 – 100	6	95.5	9120.25	573	54721.5
	Jumlah	36			2748.6	216039

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Langkah 6: mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum n} = \frac{2748.6}{36} = 76.35$$

Langkah 7: mencari simpangan baku (*S*)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n(\sum fX_i^2) - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{36(216039) - (2748.6)^2}{36(36-1)}} = \sqrt{\frac{7777404 - 7554801.96}{36(35)}} = \sqrt{\frac{222602.04}{1260}} \\ &= \sqrt{176.668} = 13.291 \end{aligned}$$

Langkah 8: membuat tabel frekuensi harapan dengan langkah-langkah sebagai

berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu: 40.5, 50.5, 60.5, 70.5, 80.5, 90.5, 100.5

2) Mencari nilai *Z-score* dengan rumus: $Z_{score} = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$,

sehingga diperoleh

$$Z_1 = \frac{40.5 - 76.35}{13.291} = -2.70$$

$$Z_2 = \frac{50.5 - 76.35}{13.291} = -1.95$$

$$Z_3 = \frac{60.5 - 76.35}{13.291} = -1.19$$

$$Z_4 = \frac{70.5 - 76.35}{13.291} = -0.44$$

$$Z_5 = \frac{80.5 - 76.35}{13.291} = 0.31$$

PERINGATAN !!!

107

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$Z_6 = \frac{90.5 - 76.35}{13.291} = 1.06$$

$$Z_7 = \frac{100.5 - 76.35}{13.291} = 1.82$$

- 3) Mencari luas 0-Z, yaitu: 0.4965; 0.4744; 0.3830; 0.1700;
0.1217; 0.3554; 0.4656

- 4) Mencari luas tiap kelas interval

$$0.4965 - 0.4744 = 0.0221$$

$$0.4744 - 0.3830 = 0.0914$$

$$0.3830 - 0.1700 = 0.213$$

$$0.1700 + 0.1217 = 0.2917$$

$$0.3554 - 0.1217 = 0.2337$$

$$0.4656 - 0.3554 = 0.1102$$

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e)

$$0.0221 \times 36 = 0.7956$$

$$0.0914 \times 36 = 3.2904$$

$$0.213 \times 36 = 7.668$$

$$0.2917 \times 36 = 10.5012$$

$$0.2337 \times 36 = 8.4132$$

$$0.1102 \times 36 = 3.9672$$

Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi harapan:

Tabel 4.5.3.2

Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Batas kelas	Z-score	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	fo	Fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
40.5	-2.70	0.4965	0.0221	2	0.7956	1.45057	1.823
50.5	-1.95	0.4744	0.0914	2	3.2904	1.66513	0.506
60.5	-0.19	0.3830	0.213	6	7.668	2.78222	0.363
70.5	-0.44	0.1700	0.2917	13	10.5012	6.24400	0.595
80.5	0.31	0.1217	0.2337	7	8.4132	1.99713	0.237
90.5	1.06	0.3554	0.1102	6	3.9672	4.13227	1.042
100.5	1.82	0.4656					
Jumlah = Chi Kuadrat = X² hitung							4.566
X² tabel = X² (0.95;5) dengan α = 0.05							11.070
Klasifikasi = X² hitung < X² tabel maka berdistribusi normal							Normal

Langkah 9: mencari nilai chi-kuadrat hitung (X² hitung):

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah 10: membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

nilai χ^2_{tabel} didapat dari tabel chi-kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = \text{kelas interval} - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Langkah 11: menentukan kriteria pengujian

jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Langkah 12: membuat kesimpulan

diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,566 < 11,070$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Jadi data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.5.4 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Uji normalitas data tes akhir kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data kemampuan akhir siswa dalam mengapresiasi cerpen di kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Distribusi Mean

Langkah 1: mencari nilai terbesar dan terkecil

nilai terbesar = 87

nilai terkecil = 41

Langkah 2: mencari nilai rentang

$$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 87 - 41$$

$$= 46$$

Langkah 3: mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 6.053 \approx 6$$

Langkah 4: mencari panjang kelas

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{46}{6}$$

$$= 7.6 \approx 8$$

Langkah 5: membuat tabel penolong

Tabel 4.5.4.1

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X₂

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (x _i)	x _i ²	f.x _i	f.x _i ²
1	41 – 48	5	44.5	1980.25	222.5	9901.25
2	49 – 56	5	52.5	2756.25	262.5	13781.25
3	57 – 64	8	60.5	3660.25	484	29282
4	65 – 72	8	68.5	4692.25	548	37538

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5	73 – 80	5	76.5	5852.25	382.5	29261.25
6	81 – 88	3	84.5	7140.25	253.5	21420.75
	Jumlah	34			2153	141184.5

Langkah 6: mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum n} = \frac{2153}{34} = 63.32$$

Langkah 7: mencari simpangan baku (*S*)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fX_i^2) - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{34(141184.5) - (2153)^2}{34(34-1)}} = \sqrt{\frac{4800273 - 4635409}{34(33)}} = \sqrt{\frac{164864}{1122}}$$

$$= \sqrt{146.937} = 12.122$$

Langkah 8: membuat tabel frekuensi harapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu: 40.5, 48.5, 56.5, 64.5, 72.5, 80.5, 88.5

2) Mencari nilai *Z-score* dengan rumus: $Z_{score} = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{s}$,

sehingga diperoleh

$$Z_1 = \frac{40.5 - 63.32}{12.122} = -1.88$$

$$Z_2 = \frac{48.5 - 63.32}{12.122} = -1.22$$

$$Z_3 = \frac{56.5 - 63.32}{12.122} = -0.56$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$Z_4 = \frac{64.5 - 63.32}{12.122} = 0.10$$

$$Z_5 = \frac{72.5 - 63.32}{12.122} = 0.76$$

$$Z_6 = \frac{80.5 - 63.32}{12.122} = 1.42$$

$$Z_7 = \frac{88.5 - 63.32}{12.122} = 2.08$$

3) Mencari luas 0-Z, yaitu: 0.4699; 0.3888; 0.2123; 0.0398;
0.2764; 0.4222; 0.4812

4) Mencari luas tiap kelas interval

$$0.4699 - 0.3888 = 0.0811$$

$$0.3888 - 0.2123 = 0.1765$$

$$0.2123 + 0.0398 = 0.2521$$

$$0.2764 - 0.0398 = 0.2366$$

$$0.4222 - 0.2764 = 0.1458$$

$$0.4812 - 0.4222 = 0.059$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (e_h)

$$0.0811 \times 34 = 2.7574$$

$$0.1765 \times 34 = 6.001$$

$$0.2521 \times 34 = 8.5714$$

$$0.2366 \times 34 = 8.0444$$

$$0.1458 \times 34 = 4.9572$$

$$0.059 \times 34 = 2.006$$

Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi harapan:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.5.4.2

**Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspentasi Tes Akhir
(Posttest) Kelas Kontrol**

Batas kelas	Z-score	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	Fo	Fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
40.5	-1.88	0.4699	0.0811	5	2.7574	5.02925	1.8239
48.5	-1.22	0.3888	0.1765	5	6.001	1.00200	0.1670
56.5	-0.56	0.2123	0.2521	8	8.5714	0.32649	0.0381
64.5	0.10	0.0398	0.2366	8	8.0444	0.00197	0.0002
72.5	0.76	0.2764	0.1458	5	4.9572	0.00183	0.0003
80.5	1.42	0.4222	0.059	3	2.006	0.98803	0.4925
88.5	2.08	0.4812					
Jumlah = Chi Kuadrat = X² hitung							2.522
X² tabel = X² (0.95;5) dengan α = 0.05							11.070
Klasifikasi = X² hitung < X² tabel maka berdistribusi normal							Normal

Langkah 9: mencari nilai chi-kuadrat hitung (X² hitung):

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah 10: membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

nilai χ^2_{tabel} didapat dari tabel chi-kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = \text{kelas interval} - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Langkah 11: menentukan kriteria pengujian

jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Langkah 12: membuat kesimpulan

diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,522 < 11,070$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Jadi data terakhir (postes) kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, uji normalitas dan data tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini juga disajikan ke dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.4.3

Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	5	4.566	11.070	Berdistribusi Normal
Kontrol	5	2.522	11.070	Berdistribusi Normal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.6 Uji Homogenitas

4.6.1 Uji Homogenitas Data Tes Awal (*pretest*)

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians-variens dari data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

(Riduwan, 2010:120)

Hipotesis pengujian homogenitasnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Varians kedua data homogen

H_1 : Varians kedua data tidak homogen

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka varians homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varians tidak homogen.

Hasil penghitungan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.2348$ dan $F_{tabel} = 1.66$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Setelah dibandingkan, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga varians kedua data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas data pretes tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.1.1

Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	100	80.983
F _{hitung}	1.2348	
F _{tabel}	1.66	
dk Pembilang	35	
dk Penyebut	33	
Kesimpulan	Homogen	

4.6.2 Uji Homogenitas Data Tes akhir (*posttest*)

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians-variens dari data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

(Riduwan, 2010:120)

Hipotesis pengujian homogenitasnya adalah sebagai berikut:

H₀ : Varians kedua data homogen

H₁: Varians kedua data tidak homogen

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka varians homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

Hasil penghitungan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.2023$ dan $F_{tabel} = 1.66$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Setelah dibandingkan, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga varians kedua data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas data postes tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.2.1
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	176.668	146.937
F_{hitung}	1.2023	
F_{tabel}	1.66	
dk Pembilang	35	
dk Penyebut	33	
Kesimpulan	Homogen	

4.7 Hasil Analisis Data

4.7.1 Uji Skor Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan apresiasi cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kelastersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan apresiasi cerpen atau tidak.

Berikut perhitungan uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2010:138)

Hipotesis pengujianya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran.

H_a: Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan apresiasi cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran.

Kriteria pengujian:

Terima H₀ jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$, dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi tabel t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H₀ ditolak (Sudjana, 2002:240).

Hasil penghitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.938$ dan nilai $t_{tabel} = 1.9952$.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata data pretes tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7.1.1

Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pretest

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya siswa (n)	36	34
Nilai Rata-rata (\bar{x})	38.167	36.029

Varians (S^2)	100	80.983
Derajat Kebebasan (dk)	$n_1 + n_2 - 2 = 36 + 34 - 2 = 68$	
t_{hitung}	0.938	
t_{tabel}	1.9952	
Keputusan	Ho diterima	

Dalam penelitian ini, jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 34 - 2 = 68$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $-1.9952 \leq 0.938 \leq 1.9952$, sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Jadi tidak terdapat perbedaan kemampuan apresiasi cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (keadaan awal yang sama).

4.7.2 Uji Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t dua pihak ini dilakukan setelah data postes tersebut berdistribusi normal dan homogen yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan apresiasi cerpen akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji-t dua pihak ini dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2010:138)

Hipotesis pengujianya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan apresiasi cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$, dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak (Sudjana, 2002:240).

Hasil penghitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.938$ dan nilai $t_{tabel} = 1.9952$.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata data postes tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7.2.1

Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Posttest*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya siswa (n)	36	34
Nilai Rata-rata (\bar{x})	76.35	63.32
Varians (S^2)	176.668	146.937
Derajat Kebebasan (dk)	$n_1 + n_2 - 2 = 36 + 34 - 2 = 68$	
t_{hitung}	4.277	
t_{tabel}	1.9952	
Keputusan	Ho ditolak	

Dalam penelitian ini, jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, maka $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 34 - 2 = 68$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.277 > 1.9952$, sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Jadi terdapat perbedaan kemampuan apresiasi cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran apresiasi cerpen kelas X SMK Jaya Buana. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan kemampuan apresiasi cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut diketahui dengan cara membandingkan perolehan skor siswa pada saat dilakukan tes akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan tes, diambil simpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) lebih

berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran apresiasi tanpa menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD). Analisis tersebut dilakukan pada data skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol. Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui bahwa model pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas XI SMK Jaya Buana.

Perbandingan peningkatan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan apresiasi cerpen dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8.1

Perbandingan Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Apresiasi Cerpen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	41	87	38	63
2	29	69	26	43
3	37	63	34	82
4	41	78	24	53
5	32	82	38	71
6	46	79	29	43
7	29	88	38	57

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

8	41	95	25	63
9	46	57	31	74
10	37	82	57	47
11	51	75	50	78
12	49	76	51	78
13	56	95	31	68
14	44	91	38	63
15	32	82	34	53
16	22	74	28	76
17	35	88	44	57
18	43	76	50	71
19	29	68	29	63
20	49	71	35	56
21	41	78	34	41
22	24	65	44	57
23	38	75	31	68
24	29	74	29	74
25	22	78	51	87
26	28	43	41	71
27	24	54	34	68
28	40	68	29	71
29	28	78	41	56

PERINGATAN !!!

124

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

30	26	43	28	54
31	54	95	31	46
32	46	84	50	82
33	28	74	29	57
34	54	95	38	68
35	26	68		
36	56	95		

Hasil tes akhir baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol di atas sama-sama mengalami peningkatan. Pada tes akhir kelas eksperimen terjadi peningkatan pada kategori baik yaitu 12 siswa dan 8 siswa masuk pada kategori baik sekali. Sementara tes akhir pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada kategori baik, yaitu 18 siswa dan pada kategori cukup terdapat 10 siswa.

Perbedaan kemampuan apresiasi antara kelas kontrol dan eksperimen juga dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelompok. Rata-rata skor tes awal kelas eksperimen sebesar 38,167 dan skor rata-rata tes akhir 76,35 berarti terjadi peningkatan kemampuan apresiasi cerpen sebesar 38,183. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui skor rata-rata awal sebesar 36,029 dan skor rata-rata tes akhir sebesar 63,32 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan apresiasi cerpen sebesar 27,291.

Selanjutnya skor rata-rata hitung tes akhir kedua kelas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.277$ dan $t_{tabel} = 1.6742$, karena $4.277 > 1.6742$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan tersebut

PERINGATAN !!!

125

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

membuktikan adanya perbedaan antara kemampuan apresiasi cerpen pada siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dengan kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari selisih *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mencapai 38,183 sedangkan selisih kelas kontrol 27,291. Hal ini menunjukkan bahwa model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa di kelas XI.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas XI SMK Jaya Buana. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pembelajaran yang memiliki peningkatan pada nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 38.167 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest 2*) sebesar 76.35 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan apresiasi cerpen sebesar 38,183.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional kurang berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa kelas XI SMK Jaya Buana. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pembelajaran yang memiliki sedikit peningkatan pada nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 36.029 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest 2*) sebesar 63.32 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan apresiasi cerpen sebesar 27,291.
3. Adanya perbedaan antara kemampuan apresiasi cerpen pada siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dengan kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari selisih *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mencapai

PERINGATAN !!!

127

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

38,183 sedangkan selisih kelas kontrol 27,291. Hal ini menunjukkan bahwa model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa di kelas XI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga memberi beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran apresiasi cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi suatu karya sastra, dalam hal ini cerpen.
- 3) Penggunaan model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran apresiasi cerpen dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa untuk nantinya mampu menghargai dan memberi penilaian terhadap suatu karya sastra sehingga mereka kelak diharapkan mampu mendapatkan ide dan referensi untuk menulis cerpen sendiri.
- 4) Selain memilih model pembelajaran yang bervariasi, guru juga harus mempertimbangkan model tersebut disukai siswa atau tidak.
- 5) Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan prestasi dengan cara membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan positif, lebih banyak membaca buku untuk menambah pengetahuan.

- 6) Bagi peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD), misalnya untuk aspek kompetensi lainnya serta materi dan jenjang sekolah yang berbeda atau penelitian yang komparatif mengenai model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) dengan model pembelajaran lain selain pembelajaran konvensional.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aminudin.2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*.Bandung: Pribumi Mekar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*.Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Musafa,Adibatus Syarifah. 2010. *Skripsi*. “Optimalisasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII H SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas)”.Tidak diterbitkan.
- Nasution, Siti Zuhijjah. 2012.*Skripsi*.“Evektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “HORJA” Karya Hasan Al Banna Oleh Siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.Tidak diterbitkan.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

PERINGATAN !!!

130

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Bahasa Kompetensi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.

Riduwan. 2010. *Belajar mudah penelitain untuk guru- karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: ALFABETA

Ruseffendi.1993. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Senjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Angkasa.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudjana, N. dan Rivai, A. 2002.*Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suprpto.2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surapranata, S. 2006. *Analisis, Validitas, Realibilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*.
Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Efendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek: Teori dan Aplikasi*.
Bandung: Penerbit Angkasa.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Umum		
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit		
STANDAR KOMPETENSI	13. Memahami pembacaan cerpen		
KOMPETENSI DASAR	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan		
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan		
Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik Mampu mengidentifikasi penokohan cerpen dengan baik Mampu mengidentifikasi latar cerpen dengan baik Mampu mengidentifikasi alur cerpen dengan baik Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan 	
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Cerpen yang dibacakan atau rekaman pembacaan cerpen Penokohan dalam cerpen Latar dalam cerpen Alur dalam cerpen Cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen		

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Guru-siswa bertanya jawab tentang penokohan, latar, alur cerpen	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan pembacaan cerpen ☞ Siswa secara mandiri mengidentifikasi penokohan cerpen ☞ Siswa secara mandiri mengidentifikasi latar cerpen ☞ Siswa secara mandiri mengidentifikasi alur cerpen 📖 Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi ☞ Siswa saling memberi masukan kekurangan hasil identifikasinya ☞ Siswa mempresentasikan hasil identifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diperbaiki 📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Mandiri
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menjelaskan kesulitannya menyimak pembacaan cerpen ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen ☞ Siswa mengungkapkan permasalahan di masyarakat yang sesuai dengan permasalahan dalam cerpen ☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 118-124
		Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran/analisis cerpen
	V	Media cetak dan elektronik	Cerpen yang dipublikasikan melalui koran, tabloit, majalah

		Website internet	
		Narasumber	Penulis cerpen
		Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman menganalisis cerpen
	V	Lingkungan	Kejadian di masyarakat yang sesuai dengan penokohan, alur, latar cerpen
	V	Presentasi	
Metode	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demontrasi /Pemeragaan Model	

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri

INSTRUMEN /SOAL

Daftar pertanyaan lisan dan tertulis tentang penokohan, latar, alur cerpen
 Daftar pertanyaan mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen
 Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi
 Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Januari 2011
Guru Mapel Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Umum		
ALOKASI WAKTU	3 x 45 menit		
STANDAR KOMPETENSI	13. Memahami pembacaan cerpen		
KOMPETENSI DASAR	13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan		
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan		
Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik • Mampu menemukan nilai moral dalam cerpen • Mampu menemukan nilai budaya dalam cerpen • Mampu menemukan nilai sosial dalam cerpen • Mampu mendiskusikan nilai moral, budaya, dan social dalam cerpen yang sudah ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Cerpen yang dibacakan atau rekaman pembacaan cerpen Nilai moral dalam cerpen Nilai budaya dalam cerpen Nilai sosial dalam cerpen		

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Mampu Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru-siswa bertanya jawab tentang nilai-nilai kehidupan yang masih dipegang teguh oleh masyarakat ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai nilai kehidupan yang sering ada dalam cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif
INTI	<ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan pembacaan cerpen ☞ Siswa secara mandiri mencari nilai moral dalam cerpen ☞ Siswa secara mandiri nilai budaya dalam cerpen ☞ Siswa secara mandiri nilai sosial dalam cerpen 📖 Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendiskusikan nilai moral, budaya, dan sosial dalam cerpen yang sudah ditemukan ☞ Siswa saling memberi masukan kekurangan hasil penemuan nilai-nilai dalam cerpen ☞ Siswa mempresentasikan hasil penemuan nilai moral, budaya, dan sosial dalam cerpen yang sudah diperbaiki 📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Mandiri
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta mengungkapkan nilai moral, budaya, sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam cerpen ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam mencari nilai moral, budaya, sosial dalam cerpen ☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

METODE DAN SUMBER BELAJAR

	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta.
--	---	-----------------	----------------------------------

Sumber Belajar			2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 126-130
			Material: VCD, kaset, poster
	V	Media cetak dan elektronik	Cerpen yang dipublikasikan melalui koran, tabloit, majalah
		Website internet	
	V	Narasumber	Sastrawan
		Model peraga	
	V	Lingkungan	Nilai-nilai moral, budaya, sosial di masyarakat yang sesuai isi cerpen
Metode	V	Presentasi	
	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
<p>Daftar pertanyaan lisan dan tertulis tentang nilai-nilai kehidupan yang masih dipegang teguh masyarakat</p> <p>Daftar pertanyaan mengenai nilai kehidupan yang sering ada dalam cerpen</p> <p>Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi</p> <p>Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari</p>		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Januari 2015
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Pengunyah Sirih

Mulut Sukro senantiasa memerah. Bibir, gigi, dan lidah lelaki setengah baya itu mengundang perhatian orang lantaran memerah. Ludahnya merah segar. Kebiasaannya mengunyah sirih, sebagaimana dilakukan para wanita zaman dulu, membekaskan warna memerah di mulutnya. Tapi menjelang dini hari, di bawah pohon trembesi, bukan hanya mulutnya yang memerah. Sekujur tubuhnya memerah, melelehkan darah. Luka-luka tubuhnya menganga. Darah mengucur kental, merembes di berbagai bagian tubuh dan wajah.

Tak lagi terdengar Sukro mengerang. Orang-orang kampung berhenti melampiaskan kemurkaan: menganiayanya dengan kayu, batu, dan senjata tajam. Tubuh Sukro terkulai. Seseorang memeriksa detak nadi lelaki setengah baya itu. Tak berdenyut. Tubuhnya tak bergerak. Tapi kebencian orang padanya masih tersungkup sumpah serapah, "Ayo, tampilkan kesaktianmu, Sukro! Mana buktinya kalau kamu kebal? Hiduplah kembali!"

Seekor sapi yang dicuri Sukro berdiri di dekat pembantaian tubuh lelaki setengah baya itu. Pemilik sapi diam-diam meninggalkan bawah pohon trembesi, menjauhi lelaki-lelaki beringas pembantai Sukro. Menuntun sapinya, mencari jalan setapak pulang. Orang-orang lain mengikuti jejaknya. Keriuhan orang di bawah pohon trembesi, dekat kuburan tua, dalam gelap dini hari, surut seketika. Senyap. Udara yang murni, segar, mengapungkan anyir darah yang meleleh di sekujur tubuh Sukro.

Tinggal tubuh Sukro—pencuri ternak itu—yang tergeletak di bawah pohon trembesi, dekat kuburan tua dengan makam keramat di atasnya. Di sekelilingnya terserak potongan kayu, bambu, batu-batu, dan ceceran darah di rerumputan gersang. Tak ada gerak. Tak ada napas. Angin mati. Begitu cepat orang-orang menelusuri jalan setapak di rerumputan, melintasi lereng bukit cadas yang tandus, keras, dan senantiasa dikeruk bulldoser, diangkat dengan truk ke daerah-daerah yang jauh sejak fajar rekah, sepanjang cahaya matahari tercurah ke bumi hingga jauh larut malam.

Masih terlentang tubuh Sukro, melelehkan darah kental. Dari liang-liang luka, darah merembes. Di tempatnya tergeletak, orang-orang tak menyisakan jejak pembantaian. Seekor sapi yang dicuri Sukro telah dibawa pulang pemiliknya, jauh meninggalkan kuburan tua dan makam keramat di sisi bukit cadas yang hampir rata dengan tanah.

Dari kejauhan Pak Lurah memandangi pembantaian Sukro. Membuang muka. Geram. Tak mau terlibat. Buru-buru meninggalkan kuburan tua dan daerah bukit cadas yang digempur. Mencari jalan pulang. Tak ingin dilihat orang.

Tubuh Sukro merasakan getar panas telaga api tanpa tepi. Tubuh-tubuh serupa bayangan, tinggi besar, menyeret tubuhnya yang ringan ke telaga api. Menyiksanya. Mengayun-ayun tubuhnya, hendak menceburkannya ke telaga api. Sukro berteriak-teriak. Meronta-ronta. Tapi lelaki-lelaki bertubuh bayangan itu menyekapnya paksa. Lidah api yang terjulur-julur, serupa debur ombak mengisap tubuhnya. Cahayanya berkilau-kilau dengan warna merah besi berkarat, pekat panas, menyerap tubuhnya untuk menyatu ke dalamnya.

Membebaskan diri dari gelombang api yang menjalar, Sukro beringas. Ketakutan, Sukro meronta dari sekapan lelaki-lelaki bertubuh bayangan, tinggi besar, yang memburunya. Menjauhi telaga api. Menghindari siksa. Memasuki kembali tubuhnya yang terkapar di bawah pohon trembesi. Ia terbangun, merintih, menggeliat pedih memandangi kuburan tua. Tak bisa menggerakkan sejujur tubuhnya. Lumpuh. Tanpa kekuatan. Terus merintih. Tubuhnya pedih. Tubuh yang tak berbentuk. Tubuh yang remuk. Hanya suara rintihannya yang terdengar lirih. Napas tersengal. Mata berkedip-kedip.

Tak seorang pun mendengar suara rintihan Sukro, ketika pagi rekah. Deru alat berat mengeruk tanah mulai meratakan bukit cadas di sisi kuburan tua. Gemuruh. Truk-truk tanpa muatan berdatangan dan meninggalkan bukit cadas dengan sarat beban batu cadas. Deru truk menenggelamkan suara rintihan lelaki setengah baya itu.

Lelaki muda buta itu baru saja selesai memijat Pak Lurah, melintasi jalan setapak di celah bukit cadas dan kuburan tua. Ia mengetuk-ngetukkan tongkatnya, mencari jalan yang akan dilaluinya. Telinganya yang peka mendengar suara rintihan seseorang yang tergeletak di rerumputan dekat kuburan tua. Lelaki muda buta itu mencari sosok tubuh yang merintih dengan ujung tongkatnya. Berjongkok. Meraba tubuh Sukro yang berlumur darah. Ia membersihkan darah yang meleleh, memijat sejujur tubuh Sukro, bergemeretak tulang-tulang yang patah diluruskannya.

”Sirih, sirih,” rintih Sukro. Lelaki buta itu usai sudah memijat sejujur tubuh Sukro, yang disangka telah mati. Terdengar Sukro meminta sirih. Lelaki pemijat itu pulang. Memetik daun-

daun sirih. Kembali lagi dia dan memberikannya segulung daun sirih untuk dikunyah-kunyah lelaki setengah baya yang terkapar itu.

Menahan nyeri tubuh, lelaki setengah baya yang hampir sekarat itu bisa mengunyah-ngunyah daun sirih, pelan, sesekali terhenti. Tidak sampai lumat. Masih tampak sebagai lembaran-lembaran daun sirih yang lentur. Ia meminta lemah, "Tempelkan daun sirih ini pada luka-lukaku."

Terus-menerus Sukro mengunyah daun sirih. Tidak lumat benar. Lembar-lembar daun sirih yang lembek setelah dikunyahnya, dilekatkan lelaki buta pada sekujur tubuh yang menganga luka. Lelaki buta itu selesai menempel lembar daun sirih lembek ke liang-liang luka di tubuh Sukro. Ia tersenyum tenang setelah tak terdapat lagi liang luka yang dibiarkan mengucurkan darah.

Lelaki buta pemijat itu bimbang sejenak. Merenung. Dan ia memutuskan untuk meninggalkan Sukro berbaring sendirian di bawah pohon trembesi. Ia menjenguk lelaki setengah baya yang terkapar itu pada sore hari. Mengantar makan, minum. Tapi Sukro masih belum bisa menelan makanan. Ia meminta minum. Hari kedua barulah lelaki yang terluka parah itu bisa makan beberapa suap. Hari ketiga ia bisa bergerak lebih leluasa. Hari keempat ia tergap-gagap bangun. Hari kelima ia berdiri tertatih-tatih. Hari keenam ia berjalan terseret-seret. Hari ketujuh ia meninggalkan pohon trembesi.

Sore hari lelaki buta datang dengan makanan, minuman, dan pakaian bersih. Sukro sudah tak ditemukannya di bawah pohon trembesi.

"Aku di makam keramat," seru Sukro, "kemarilah!"

Lelaki buta itu mengetuk-ngetukkan tongkatnya, mencari jalan setapak ke kuburan tua, dan menemukan rumah papan makam keramat. Ia merasa lega, Sukro sudah bisa berjalan, meski terseret-seret. Tapi ia cemas bila pencuri ternak itu dimusuhi orang-orang kampung.

"Kukira kau tak perlu lagi menolongku," kata Sukro, "di sini banyak buah-buahan dan tanaman yang bisa kumakan setiap hari. Aku akan tinggal di kuburan tua ini. Kabarkan pada istri dan anakku, mereka tak perlu mencariku."

Pelan-pelan lelaki buta itu melakukan perjalanan ke sudut desa, mencari rumah Sukro, dan menemukan rumah yang terpencil di bawah rumpun bambu itu kosong. Istri dan kedua anak Sukro sudah meninggalkan rumah. Lelaki buta itu tak mengerti, kapan rumah itu ditinggalkan. Ia

hanya bisa merasakan kesunyian dan kekosongan di dalamnya. Ia bisa mencium aroma tungku perapian yang telah lama tak digunakan memasak. Ia tak mencoba mengetuk-ngetuk pintu rumah yang terkunci.

Ia menenteramkan hatinya sendiri. Ia tahu tetangga-tetangga Sukro memandangnya dengan tatapan curiga. Tapi ia tenang-tenang saja. Ia tetap dengan tongkatnya. Mencari jalan kembali ke rumah. Ia merasa telah selesai menolong Sukro, pencuri ternak yang teraniaya di bawah pohon trembesi dekat kuburan tua.

Sukro tak pernah meninggalkan makam keramat, kecuali subuh dini hari dan lepas maghrib lelaki setengah baya itu menyusuri jalan setapak ke sungai. Tertatih-tatih. Terpincang-pincang. Kaki kanannya terseret-seret. Sepanjang hari ia membersihkan makam. Berkebun di sekeliling kuburan tua. Ia memakan umbi dan buah-buahan dari kuburan itu. Terdapat pohon sirih menjalar subur di samping makam keramat. Ia senantiasa memetik dan mengunyah daun-daun sirih.

Sesekali memang peronda malam mengelilingi kuburan tua. Menyorotkan lampu senter ke makam keramat. Di situlah Sukro tidur. Makam keramat itu selama ini tak pernah dikunjungi orang. Kini banyak orang diam-diam mengintai curiga.

Meski belum seorang pun berani mendaki kuburan tua dan menjenguk Sukro ke dalam makam keramat, orang-orang yang lewat kadang sekilas memandangi makam keramat itu dengan curiga. Bila menyapukan pandangan ke kuburan tua, tatapan mereka penuh selidik, dendam, dan kebencian. Mereka tak pernah berani menatap kuburan dan makam keramat itu terlalu lama, takut bila Sukro diam-diam menebar ancaman pada keselamatan ternak-ternak mereka. Tubuh Sukro tak pernah mereka lihat dengan jelas. Hanya suara cangkul dan sabit yang terdengar. Kadang terlihat kepulan asap. Ia tengah membakar ubi dalam gemeretak ranting kering dan kayu bakar di sudut kuburan tua.

Masih pagi ketika Pak Lurah turun dari mobil mewah, bersama seorang cukong dari kota, yang licin kepalanya, berpandangan dingin di balik kacamatanya. Mereka memandangi kuburan tua yang bersih, tak lagi terlihat kesan angker, rimbun, dengan pepohonan liar. Makam keramat itu pun tampak bersih. Menjalar pohon sirih yang segar pada sebatang pohon jambu biji, dengan daun-daun hijau segar.

”Pabrikku akan didirikan dari daerah bekas bukit cadas hingga mencapai kuburan tua ini,” kata cukong itu. ”Perkara ganti rugi makam dan penggusuran kuburan, kuserahkan padamu.”

Lelaki setengah baya itu, lurah desa ini, mengerutkan kening. Mengisap rokok. Dan melihat kekayaan di balik bukit cadas dan kuburan tua yang bakal terjual untuk pabrik. Tapi ia segera berkerut. Di makam keramat itu tinggal Sukro. Sesaat ia tersenyum.

”Serahkan semua ini padaku. Ini bukan hal yang sulit,” Pak Lurah meyakinkan. ”Dalam seminggu, semua akan beres.”

Mereka kembali naik ke dalam mobil. Tak terlihat asap. Mobil itu pelan-pelan meninggalkan jalan berumput yang menghubungkan kuburan tua, bukit cadas yang rata dengan tanah, dan desa.

Dari balik celah papan makam keramat, sepasang mata Sukro memandangi gerak-gerik mereka dengan curiga. Meradang. Sepasang mata yang memendam rasa nyeri penganiayaan. Sepasang mata manusia yang bersembunyi dalam kekeramatan makam, kesunyian, dan alam kematian. Sepasang mata yang terkucil berbulan-bulan, dalam ancaman dan kecurigaan.

Kegaduhan itu terjadi di kuburan tua, menjelang dini hari. Obor-obor, senter berpancaran di gundukan tanah makam yang bersih, dikelilingi kebun. Wajah-wajah berkilatan. Menampakkan kebencian, kedengkian. Orang-orang berteriak, terus mendaki kuburan tua, ”Maling! Maling! Maling!”

Orang-orang susul-menyusul memburu maling ternak. Mereka garang membawa parang, sabit, pentungan, dan senter. Dari empat arah orang-orang desa memburu, mendaki kuburan tua. Kerumunan orang murka terhenti di dekat makam keramat. Sesosok tubuh lelaki berlumur darah tergeletak di sisi makam keramat, diinjak kaki Sukro, yang terus-menerus mengunyah sirih, dan diludahkan pada tubuh lelaki yang diinjaknya.

”Lelaki ini mencuri ternak kalian!” seru Sukro. ”Tanyakan padanya, siapa yang menyuruhnya mencuri sapi membawanya kemari!”

Tak jauh dari tubuh yang tergeletak, seekor sapi yang dicuri, sedang dipegang ujung talinya oleh seseorang. Dari gelap kuburan tua mendaki Pak Lurah, berseru, ”Tangkap Sukro! Hajar dia! Dialah malingnya!”

Berkacak pinggang, Sukro seperti menantang siapa pun yang mengepungnya. Tak seorang pun yang berani menangkapnya. Bulan sabit memucat, dan kelelawar-kelelawar hinggap

di sela dahan trembesi, mencari tempat berlindung. Orang-orang tergeragap, serupa kelelawar-kelelawar yang memerlukan dahan untuk berlindung. Pak Lurah berseru garang, merenggut ujung tali pengikat sapi, dan membentak, "Sukro inilah pencuri sapi. Tangkap dia!"

Ludah sirih yang disemburkan Sukro ke mata kiri sapi, cuah, memedihkan, dan mengejutkan binatang itu. Mata kiri sapi yang pedih, gelap, telah membangkitkan kemarahannya. Binatang itu menyeruduk Pak Lurah. Merobek lambung. Menginjak-injaknya. Tak terkendali. Mengamuk. Sapi itu memburu orang-orang di kuburan tua. Orang-orang berlari. Takut bila mereka terobek tanduk sapi.

Menjelang fajar lelaki muda pemijat mendaki jalan setapak kuburan tua. Ia telah mendengar kegaduhan semalam. Tubuh Pak Lurah yang berlumur darah baru saja diselamatkan orang-orang desa. Kini ketika kegaduhan itu reda, lelaki muda pemijat mencari-cari Sukro, dan tersenyum mendengar suara lelaki itu, "Kemarilah! Rawat pencuri sapi ini dengan pijatanmu! Hentikan aliran darahnya dengan daun-daun sirih ini!"

Lelaki pencuri sapi itu tergeletak penuh luka dalam perkelahian dengan Sukro. Ia terluka parah setelah diinjak-injak sapi yang dicurinya sendiri. Lelaki setengah baya pencuri sapi itu mengerang kesakitan ketika lelaki buta pemijat sekujur tubuhnya.

"Ini orang suruhan Pak Lurah yang mencuri sapi dan membawanya ke kuburan. Dia memfitnahku!" ujar Sukro sambil mengunyah daun sirih. "Jangan kau benci dia. Rawatlah seperti kau merawatku dulu."

Pandana Merdeka, Desember 2009

Lampiran G.1. Tabel Kurva Normal Presentase (Daerah Kurva Normal dari 0 - Z)

Tabel G.1
Tabel Kurve Normal Presentase
Daerah Kurve Normal dari 0-Z

Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990

Lampiran G.2 Tabel Distribusi t

Tabel G.2
Tabel Distribusi Student's t

dk	α untuk Uji Dua Pihak					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk Uji Satu Pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,705	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran G.3. Tabel Distribusi F

Tabel G.3
Tabel Distribusi F

F Distribution: Critical Values of F (5% significance level)

ν_1	25	30	35	40	50	60	75	100	150	200
1	249.26	250.10	250.69	251.14	251.77	252.20	252.62	253.04	253.46	253.68
2	19.46	19.46	19.47	19.47	19.48	19.48	19.48	19.49	19.49	19.49
3	8.63	8.62	8.60	8.59	8.58	8.57	8.56	8.55	8.54	8.54
4	5.77	5.75	5.73	5.72	5.70	5.69	5.68	5.66	5.65	5.65
5	4.52	4.50	4.48	4.46	4.44	4.43	4.42	4.41	4.39	4.39
6	3.83	3.81	3.79	3.77	3.75	3.74	3.73	3.71	3.70	3.69
7	3.40	3.38	3.36	3.34	3.32	3.30	3.29	3.27	3.26	3.25
8	3.11	3.08	3.06	3.04	3.02	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95
9	2.89	2.86	2.84	2.83	2.80	2.79	2.77	2.76	2.74	2.73
10	2.73	2.70	2.68	2.66	2.64	2.62	2.60	2.59	2.57	2.56
11	2.60	2.57	2.55	2.53	2.51	2.49	2.47	2.46	2.44	2.43
12	2.50	2.47	2.44	2.43	2.40	2.38	2.37	2.35	2.33	2.32
13	2.41	2.38	2.36	2.34	2.31	2.30	2.28	2.26	2.24	2.23
14	2.34	2.31	2.28	2.27	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.16
15	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	2.16	2.14	2.12	2.10	2.10
16	2.23	2.19	2.17	2.15	2.12	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04
17	2.18	2.15	2.12	2.10	2.08	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99
18	2.14	2.11	2.08	2.06	2.04	2.02	2.00	1.98	1.96	1.95
19	2.11	2.07	2.05	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91
20	2.07	2.04	2.01	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.89	1.88
21	2.05	2.01	1.98	1.96	1.94	1.92	1.90	1.88	1.86	1.84
22	2.02	1.98	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.85	1.83	1.82
23	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88	1.86	1.84	1.82	1.80	1.79
24	1.97	1.94	1.91	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.77
25	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
26	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.74	1.73
27	1.92	1.88	1.86	1.84	1.81	1.79	1.76	1.74	1.72	1.71
28	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.70	1.69
29	1.89	1.85	1.83	1.81	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67
30	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.67	1.66
35	1.82	1.79	1.76	1.74	1.70	1.68	1.66	1.63	1.61	1.60
40	1.78	1.74	1.72	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55
50	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.52	1.50	1.48
60	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.53	1.51	1.48	1.45	1.44
70	1.66	1.62	1.59	1.57	1.53	1.50	1.48	1.45	1.42	1.40
80	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.48	1.45	1.43	1.39	1.38
90	1.63	1.59	1.55	1.53	1.49	1.46	1.44	1.41	1.38	1.36
100	1.62	1.57	1.54	1.52	1.48	1.45	1.42	1.39	1.36	1.34
120	1.60	1.55	1.52	1.50	1.46	1.43	1.40	1.37	1.33	1.32
150	1.58	1.54	1.50	1.48	1.44	1.41	1.38	1.34	1.31	1.29
200	1.56	1.52	1.48	1.46	1.41	1.39	1.35	1.32	1.28	1.26
250	1.55	1.50	1.47	1.44	1.40	1.37	1.34	1.31	1.27	1.25
300	1.54	1.50	1.46	1.43	1.39	1.36	1.33	1.30	1.26	1.23
400	1.53	1.49	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32	1.28	1.24	1.22
500	1.53	1.48	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32	1.28	1.23	1.21
600	1.52	1.48	1.44	1.41	1.37	1.34	1.31	1.27	1.23	1.20
750	1.52	1.47	1.44	1.41	1.37	1.34	1.30	1.26	1.22	1.20
1000	1.52	1.47	1.43	1.41	1.36	1.33	1.30	1.26	1.22	1.19

Lampiran G.3. Tabel Distribusi F

Tabel G.3
Tabel Distribusi F

F Distribution: Critical Values of F (5% significance level)

ν_1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77	238.88	240.54	241.88	243.91	245.36	246.46	247.32	248.01
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.71	8.69	8.67	8.66
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.87	5.84	5.82	5.80
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.64	4.60	4.58	4.56
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.96	3.92	3.90	3.87
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.53	3.49	3.47	3.44
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.24	3.20	3.17	3.15
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.03	2.99	2.96	2.94
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.86	2.83	2.80	2.77
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.74	2.70	2.67	2.65
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.64	2.60	2.57	2.54
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.55	2.51	2.48	2.46
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.48	2.44	2.41	2.39
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.42	2.38	2.35	2.33
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.37	2.33	2.30	2.28
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.33	2.29	2.26	2.23
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.29	2.25	2.22	2.19
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.26	2.21	2.18	2.16
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.22	2.18	2.15	2.12
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.20	2.16	2.12	2.10
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.17	2.13	2.10	2.07
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.13	2.09	2.05	2.03
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.15	2.09	2.05	2.02	1.99
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.97
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.12	2.06	2.02	1.99	1.96
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.04	1.99	1.96	1.93
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.04	1.99	1.94	1.91	1.88
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.95	1.90	1.87	1.84
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.95	1.89	1.85	1.81	1.78
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.88	1.82	1.77	1.73	1.70
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.82	1.76	1.71	1.67	1.64
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.80	1.74	1.69	1.66	1.62
250	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25	2.13	2.05	1.98	1.92	1.87	1.79	1.73	1.68	1.65	1.61
300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86	1.78	1.72	1.68	1.64	1.61
400	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.78	1.72	1.67	1.63	1.60
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.77	1.71	1.66	1.62	1.59
600	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.77	1.71	1.66	1.62	1.59
750	3.85	3.01	2.62	2.38	2.23	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.77	1.70	1.66	1.62	1.58
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.76	1.70	1.65	1.61	1.58

Lampiran G.4. Tabel Distribusi Chi-Kuadrat

Tabel G.4
Tabel Chi-Kuadrat

db	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,402	3,219	3,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,998	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,298	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	12,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran G.5. Nilai r *Product Moment*

Tabel G.5
 Nilai r *Product Moment*

n	α Untuk Uji Dua Pihak			α Untuk Uji Satu Pihak		
	0,10	0,05	0,01	0,10	0,05	0,01
5	0,805	0,878	0,959	0,687	0,805	0,934
6	0,729	0,811	0,917	0,608	0,729	0,882
7	0,669	0,754	0,875	0,551	0,669	0,833
8	0,621	0,707	0,834	0,507	0,621	0,789
9	0,582	0,666	0,798	0,472	0,582	0,750
10	0,549	0,632	0,765	0,443	0,549	0,715
11	0,521	0,602	0,735	0,419	0,521	0,685
12	0,497	0,576	0,708	0,398	0,497	0,658
13	0,476	0,553	0,684	0,380	0,476	0,634
14	0,458	0,532	0,661	0,365	0,458	0,612
15	0,441	0,514	0,641	0,351	0,441	0,592
16	0,426	0,497	0,623	0,338	0,426	0,574
17	0,412	0,482	0,606	0,327	0,412	0,558
18	0,400	0,468	0,590	0,317	0,400	0,543
19	0,389	0,456	0,575	0,308	0,389	0,529
20	0,378	0,444	0,561	0,299	0,378	0,516
21	0,369	0,433	0,549	0,291	0,369	0,503
22	0,360	0,423	0,537	0,284	0,360	0,492
23	0,352	0,413	0,526	0,277	0,352	0,482
24	0,344	0,404	0,515	0,271	0,344	0,472
25	0,337	0,396	0,505	0,265	0,337	0,462
26	0,330	0,388	0,496	0,260	0,330	0,453
27	0,323	0,381	0,487	0,255	0,323	0,445
28	0,317	0,374	0,479	0,250	0,317	0,437
29	0,311	0,367	0,471	0,245	0,311	0,430
30	0,306	0,361	0,463	0,241	0,306	0,423
40	0,264	0,312	0,403	0,207	0,264	0,367
50	0,235	0,279	0,361	0,184	0,235	0,328
60	0,214	0,254	0,330	0,168	0,214	0,300
80	0,185	0,220	0,286	0,145	0,185	0,260
100	0,165	0,197	0,256	0,129	0,165	0,232
120	0,151	0,179	0,234	0,118	0,151	0,212
140	0,140	0,166	0,217	0,109	0,140	0,196
160	0,130	0,155	0,203	0,102	0,130	0,184
180	0,123	0,146	0,192	0,096	0,123	0,173
200	0,117	0,139	0,182	0,091	0,117	0,164
300	0,095	0,113	0,149	0,074	0,095	0,134
400	0,082	0,098	0,129	0,064	0,082	0,116
500	0,074	0,088	0,115	0,057	0,074	0,104

Lampiran G.6. Tabel Distribusi Z Normal Baku

Tabel G.6
Tabel Distribusi Z Normal Baku

	0.000	0.005	0.010	0.015	0.020	0.025	0.030	0.035
0.0	0.500000	0.498005	0.496011	0.494016	0.492022	0.490027	0.488034	0.486040
0.1	0.460172	0.458188	0.456205	0.454223	0.452242	0.450262	0.448283	0.446306
0.2	0.420740	0.418786	0.416834	0.414884	0.412936	0.410990	0.409046	0.407104
0.3	0.382089	0.380183	0.378220	0.376381	0.374484	0.372591	0.370700	0.368813
0.4	0.344578	0.342739	0.340903	0.339071	0.337243	0.335418	0.333598	0.331781
0.5	0.308538	0.306779	0.305026	0.303277	0.301532	0.299792	0.298056	0.296325
0.6	0.274253	0.272589	0.270931	0.269277	0.267629	0.265986	0.264347	0.262714
0.7	0.241964	0.240405	0.238852	0.237305	0.235762	0.234226	0.232695	0.231170
0.8	0.211855	0.210410	0.208970	0.207536	0.206108	0.204686	0.203269	0.201859
0.9	0.184060	0.182733	0.181411	0.180096	0.178786	0.177483	0.176186	0.174894
1.0	0.158655	0.157448	0.156248	0.155053	0.153864	0.152682	0.151505	0.150334
1.1	0.135666	0.134580	0.133500	0.132425	0.131357	0.130295	0.129238	0.128188
1.2	0.115070	0.114102	0.113139	0.112183	0.111232	0.110288	0.109349	0.108415
1.3	0.096800	0.095946	0.095098	0.094255	0.093418	0.092586	0.091759	0.090938
1.4	0.080757	0.080011	0.079270	0.078534	0.077804	0.077079	0.076359	0.075644
1.5	0.066907	0.066182	0.065462	0.064746	0.064035	0.063328	0.062625	0.061926
1.6	0.054799	0.054247	0.053699	0.053155	0.052616	0.052081	0.051551	0.051025
1.7	0.044565	0.044097	0.043633	0.043173	0.042716	0.042264	0.041815	0.041370
1.8	0.035930	0.035537	0.035148	0.034762	0.034380	0.034001	0.033625	0.033253
1.9	0.028717	0.028393	0.028067	0.027746	0.027429	0.027115	0.026803	0.026495
2.0	0.022750	0.022482	0.022216	0.021952	0.021692	0.021434	0.021178	0.020925
2.1	0.017864	0.017646	0.017429	0.017215	0.017003	0.016793	0.016586	0.016381
2.2	0.013903	0.013727	0.013553	0.013380	0.013209	0.013041	0.012874	0.012709
2.3	0.010724	0.010583	0.010444	0.010306	0.010170	0.010036	0.009903	0.009772
2.4	0.008198	0.008086	0.007976	0.007868	0.007760	0.007654	0.007549	0.007446
2.5	0.006210	0.006123	0.006037	0.005952	0.005868	0.005785	0.005703	0.005622
2.6	0.004661	0.004594	0.004527	0.004461	0.004396	0.004332	0.004269	0.004207
2.7	0.003467	0.003415	0.003364	0.003314	0.003264	0.003215	0.003167	0.003119
2.8	0.002555	0.002516	0.002477	0.002439	0.002401	0.002364	0.002327	0.002291
2.9	0.001866	0.001836	0.001807	0.001778	0.001750	0.001722	0.001695	0.001668
3.0	0.001350	0.001328	0.001306	0.001285	0.001264	0.001243	0.001223	0.001203
3.1	0.000968	0.000951	0.000935	0.000920	0.000904	0.000889	0.000874	0.000859
3.2	0.000687	0.000675	0.000664	0.000652	0.000641	0.000630	0.000619	0.000608
3.3	0.000483	0.000475	0.000466	0.000458	0.000450	0.000442	0.000434	0.000426
3.4	0.000337	0.000331	0.000325	0.000319	0.000313	0.000307	0.000302	0.000296
3.5	0.000233	0.000228	0.000224	0.000220	0.000216	0.000212	0.000208	0.000204
3.6	0.000159	0.000156	0.000153	0.000150	0.000147	0.000144	0.000142	0.000139
3.7	0.000108	0.000106	0.000104	0.000102	0.000100	0.000098	0.000096	0.000094
3.8	0.000072	0.000071	0.000069	0.000068	0.000067	0.000065	0.000064	0.000063
3.9	0.000048	0.000047	0.000046	0.000045	0.000044	0.000043	0.000042	0.000042
4.0	0.000032	0.000031	0.000030	0.000030	0.000029	0.000029	0.000028	0.000027

	0.040	0.045	0.050	0.055	0.060	0.065	0.070	0.075
0.0	0.484047	0.482054	0.480061	0.478069	0.476078	0.474087	0.472097	0.470107
0.1	0.444330	0.442358	0.440382	0.438411	0.436441	0.434472	0.432505	0.430540
0.2	0.405165	0.403228	0.401294	0.399362	0.397432	0.395505	0.393580	0.391658
0.3	0.366928	0.365047	0.363169	0.361295	0.359424	0.357556	0.355691	0.353830
0.4	0.329969	0.328160	0.326355	0.324555	0.322758	0.320966	0.319178	0.317393
0.5	0.294599	0.292877	0.291160	0.289447	0.287740	0.286037	0.284339	0.282646
0.6	0.261086	0.259464	0.257846	0.256234	0.254627	0.253025	0.251429	0.249838
0.7	0.229650	0.228136	0.226627	0.225124	0.223627	0.222136	0.220650	0.219170
0.8	0.200454	0.199055	0.197663	0.196276	0.194895	0.193519	0.192150	0.190787
0.9	0.173609	0.172329	0.171056	0.169789	0.168528	0.167272	0.166023	0.164780
1.0	0.149170	0.148011	0.146859	0.145713	0.144572	0.143438	0.142310	0.141187
1.1	0.127143	0.126105	0.125072	0.124045	0.123024	0.122009	0.121000	0.119997
1.2	0.107488	0.106566	0.105650	0.104739	0.103835	0.102936	0.102042	0.101155
1.3	0.090123	0.089313	0.088508	0.087709	0.086915	0.086127	0.085343	0.084566
1.4	0.074934	0.074229	0.073529	0.072835	0.072145	0.071460	0.070781	0.070106
1.5	0.061780	0.061173	0.060571	0.059973	0.059380	0.058791	0.058208	0.057628
1.6	0.050503	0.049985	0.049471	0.048962	0.048457	0.047956	0.047460	0.046967
1.7	0.040930	0.040492	0.040059	0.039630	0.039204	0.038782	0.038364	0.037949
1.8	0.032884	0.032519	0.032157	0.031798	0.031443	0.031091	0.030742	0.030396
1.9	0.026190	0.025887	0.025588	0.025292	0.024998	0.024707	0.024419	0.024134
2.0	0.020675	0.020427	0.020182	0.019940	0.019699	0.019462	0.019226	0.018993
2.1	0.016177	0.015976	0.015778	0.015581	0.015386	0.015194	0.015003	0.014815
2.2	0.012545	0.012384	0.012224	0.012067	0.011911	0.011756	0.011604	0.011453
2.3	0.009642	0.009514	0.009387	0.009261	0.009137	0.009015	0.008894	0.008774
2.4	0.007344	0.007243	0.007143	0.007044	0.006947	0.006851	0.006756	0.006662
2.5	0.005543	0.005464	0.005386	0.005309	0.005234	0.005159	0.005085	0.005012
2.6	0.004145	0.004085	0.004025	0.003965	0.003907	0.003849	0.003793	0.003736
2.7	0.003072	0.003026	0.002980	0.002935	0.002890	0.002846	0.002803	0.002760
2.8	0.002256	0.002221	0.002186	0.002152	0.002118	0.002085	0.002052	0.002020
2.9	0.001641	0.001615	0.001589	0.001563	0.001538	0.001513	0.001489	0.001465
3.0	0.001183	0.001163	0.001144	0.001125	0.001107	0.001088	0.001070	0.001053
3.1	0.000845	0.000830	0.000816	0.000802	0.000789	0.000775	0.000762	0.000749
3.2	0.000598	0.000587	0.000577	0.000567	0.000557	0.000547	0.000538	0.000528
3.3	0.000419	0.000411	0.000404	0.000397	0.000390	0.000383	0.000376	0.000369
3.4	0.000291	0.000286	0.000280	0.000275	0.000270	0.000265	0.000260	0.000255
3.5	0.000200	0.000196	0.000193	0.000189	0.000185	0.000182	0.000178	0.000175
3.6	0.000136	0.000134	0.000131	0.000129	0.000126	0.000124	0.000121	0.000119
3.7	0.000092	0.000090	0.000088	0.000087	0.000085	0.000083	0.000082	0.000080
3.8	0.000062	0.000060	0.000059	0.000058	0.000057	0.000056	0.000054	0.000053
3.9	0.000041	0.000040	0.000039	0.000038	0.000037	0.000037	0.000036	0.000035
4.0	0.000027	0.000026	0.000026	0.000025	0.000025	0.000024	0.000024	0.000023

	0.080	0.085	0.090	0.095
0.0	0.468119	0.466131	0.464144	0.462157
0.1	0.428576	0.426615	0.424655	0.422696
0.2	0.389739	0.387822	0.385908	0.383997
0.3	0.351973	0.350119	0.348268	0.346421
0.4	0.315614	0.313838	0.312067	0.310300
0.5	0.280957	0.279274	0.277595	0.275922
0.6	0.248252	0.246672	0.245097	0.243528
0.7	0.217695	0.216227	0.214764	0.213307
0.8	0.189430	0.188078	0.186733	0.185394
0.9	0.163543	0.162312	0.161087	0.159868
1.0	0.140071	0.138961	0.137857	0.136758
1.1	0.119000	0.118009	0.117023	0.116044
1.2	0.100273	0.099396	0.098525	0.097660
1.3	0.083793	0.083026	0.082264	0.081508
1.4	0.069437	0.068772	0.068112	0.067457
1.5	0.057053	0.056483	0.055917	0.055356
1.6	0.046479	0.045994	0.045514	0.045038
1.7	0.037538	0.037131	0.036727	0.036327
1.8	0.030054	0.029715	0.029379	0.029046
1.9	0.023852	0.023572	0.023295	0.023021
2.0	0.018763	0.018535	0.018309	0.018085
2.1	0.014629	0.014444	0.014262	0.014082
2.2	0.011304	0.011156	0.011011	0.010867
2.3	0.008656	0.008540	0.008424	0.008310
2.4	0.006569	0.006478	0.006387	0.006298
2.5	0.004940	0.004869	0.004799	0.004730
2.6	0.003681	0.003626	0.003573	0.003519
2.7	0.002718	0.002676	0.002635	0.002595
2.8	0.001988	0.001957	0.001926	0.001896
2.9	0.001441	0.001418	0.001395	0.001372
3.0	0.001035	0.001018	0.001001	0.000984
3.1	0.000736	0.000724	0.000711	0.000699
3.2	0.000519	0.000510	0.000501	0.000492
3.3	0.000362	0.000356	0.000349	0.000343
3.4	0.000251	0.000246	0.000242	0.000237
3.5	0.000172	0.000169	0.000165	0.000162
3.6	0.000117	0.000114	0.000112	0.000110
3.7	0.000078	0.000077	0.000075	0.000074
3.8	0.000052	0.000051	0.000050	0.000049
3.9	0.000034	0.000034	0.000033	0.000032
4.0	0.000023	0.000022	0.000022	0.000021



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris
Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Alamat : Kampus Pakupatan Jl. Raya Jakarta Km. 4 Telp. (0254) 280330 Ext. 111 Serang
Website : www.fkip.untirta.ac.id Email : surat@fkip.untirta.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Nomor : 0808 /UN43.2/PP/SK/2014

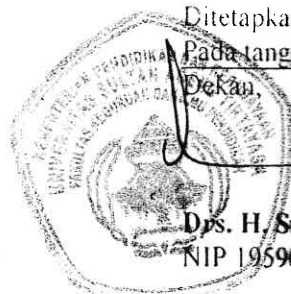
Tentang
**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

- Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Menimbang : Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi a.n. mahasiswa tersebut di bawah ini perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.
Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
c. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Penegrian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
e. Keputusan Mendiknas RI Nomor 230/MPN.A4/KP/2011 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
f. Pedoman Akademik Untirta Tahun 2013/2014.
Memperhatikan : Surat usulan Ketua Program Studi Diksatrasia Nomor: 63/UN43.2.2.1/PP/2014 tanggal 16 Juni 2014 tentang Usulan SK Bimbingan Skripsi. x

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dosen yang namanya tercantum di bawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :
a. Pembimbing I : **Dr. H. Ediwarman, M.Pd.**
b. Pembimbing II : **Herwan, M.Pd.**
Kedua : Mahasiswa terbimbing adalah :
a. Nama : **Enong Hunaenah**
b. NIM : 2222101393
c. Program Studi : Diksatrasia
d. Judul Skripsi : *Pembelajaran Apresiasi Cerpen "Juru Masak" karya Damhari Muhammad dengan Menggunakan Model Student Teams – Achievement Divisions (STAD) di SMA Negeri Kelas XI*
Ketiga : Kepada para Pembimbing skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 20 Juni 2014



Drs. H. Suherman, M. Pd.
NIP 19590214 198503 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Rektor Untirta;
2. Ketua Program Studi Diksatrasia;
3. Yang bersangkutan.



YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH
JAYA BUANA (VOCATIONAL HIGH SCHOOL)

Welding Engineering And Computer Network Engineering

Jl. Bedeng-Tamiang KM.01 Kp. Tengger Ds. Kemuning Kec. Kresek Kab. Tangerang – Banten Kode Pos 15620

SURAT KETERANGAN

052/145.2/ SMK_JB/1/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK Jaya Buana, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Enong Hunaenah**
NIM : 2222101393
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Bahwa yang bersangkutan adalah Mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Program Studi Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Jaya Buana Kabupaten Tangerang terhitung dari tanggal 13-20 januari 2015 dengan judul **“Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Model *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) di SMK Jaya Buana Kelas XI”** Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tengger, 20 Januari 2015

Kepala Sekolah

AAN ANGSORI, S.Pd

DOKUMENTASI



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Enong Hunaenah, lahir di Pandeglang pada tanggal 7 Juli 1993. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kurtubi dan Ibu Enok.

Saat ini penulis tinggal di Kp. Pasir Reungit RT/RW 001/001 Desa Kaungcaang, Kec. Cadasari, Kab. Pandeglang. Dalam rangkaian pendidikannya, penulis

menyelesaikan pendidikan pada:

1. Sekolah Dasar Negeri I Kaungcaang, lulus pada tahun 2004.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cadasari, lulus pada tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri I Pandeglang, lulus pada tahun 2010.
4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, lulus pada tahun 2015.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.